

**EVALUASI PROGRAM GEMAR MEMBACA DI SDN DEAH
RUNGKOM ACEH BESAR MENGGUNAKAN MODEL CONTEXT,
INPUT, PROCESS, PRODUCT, OUTCOME (CIPPO)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ANNISA MIFTAHUL JANNAH

NIM : 220503083

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH**

2026

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Annisa Miftahul Jannah

NIM : 220503083

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Evaluasi Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh

Besar Menggunakan Model Context, Input, Process, Product,
Outcome (CIPPO).

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari terdapat tuntutan dari pihak lain atas karya ilmiah saya, dan ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berdasarkan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 8 Agustus 2026

Penulis,



Annisa Miftahul Jannah

NIM. 220503083

**EVALUASI PROGRAM GEMAR MEMBACA DI SDN DEAH RUNGKOM ACEH BESAR
MENGUNAKAN MODEL CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT, OUTCOME
(CIPPO)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

ANNISA MIFTAHULJANNAH
NIM. 220503083

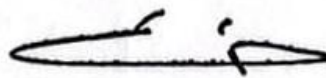
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui untuk Dimunqasyahkan oleh:

Pembimbing


Dr. Suraiya, M.Pd.
NIP. 197511022003122002

Disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 12 Agustus 2026
9 Muharram 1448

Darussalam – Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,


Dr. Suraiya, M.Pd.
NIP. 197511022003122002

Sekretaris,


Nurul Rahmi, M.A.
NIP. 199207312023212039

Penguji I,


Nurrahmi, M.Pd.
NIP. 197902222003122001

Penguji II,


Cut Putroe Yuliana, M.IP.
NIP. 199207312023212039

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197001011997031005

KATA PENGANTAR



Segala puji dan Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, khususnya peneliti yang diberikan kemudahan dan keberkahan dalam menyelesaikan penelitian karya ilmiah ini yang berjudul “Evaluasi Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar Menggunakan Model Context, Input, Process, Product, Outcome (CIPPO).”

Shalawat beriringan salam peneliti panjatkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW serta sahabat dan keluarga beliau yang telah menuntun umat manusia dari alam kejahilan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Berkat perjuangan dan pengorbanannya kita dapat merasakan ilmu pengetahuan sehingga dapat dibimbing menuju agama yang benar di sisi Allah yakni agama Islam.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Syarifuddin, M,A,.Ph.d, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, beserta para wakil dekan dan seluruh tenaga pendidikan yang telah memberikan pelayanan, dukungan, serta fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Adab dan Humaniora.
2. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS, selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaanenanga, Bapak T. Mulkan Safri, M.IP, selaku Sekretaris

Prodi Ilmu Perpustakaan, seluruh Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan arahan dan motivasi selama peneliti menempuh pendidikan perkuliahan.

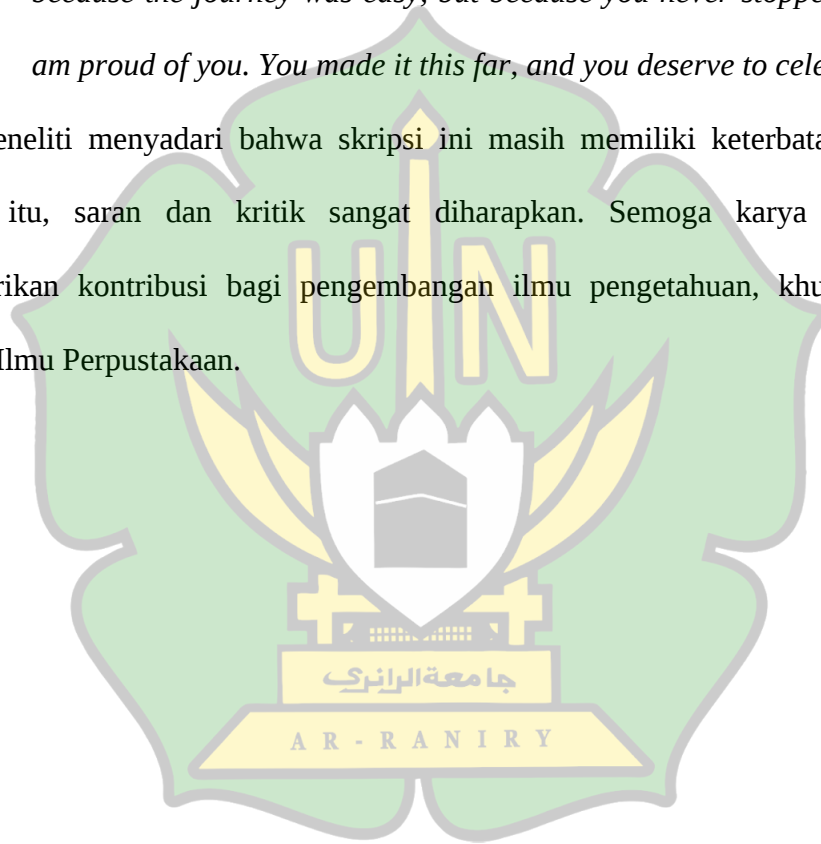
3. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada ibu Dr. Suraiya, M.Pd. selaku pembimbing skripsi, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing penulis selama proses penyusunan Skripsi ini. Terimakasih sudah mempermudah setiap proses, membuka pintu konsultasi dengan lapang dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kemudahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang ibu berikan.
4. Bapak Ruslan, S.Ag., M.Si., M.L.I.S., selaku dosen pembimbing akademik, yang selalu senantiasa memberikan bimbingan serta nasehat kepada peneliti sejak awal perkuliahan hingga tahap penyelesaian studi.
5. Teristimewa, dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Bahrudin dan ibunda Mardiani, sosok yang menjadi pelindung dan penyemangat dalam kehidupan penulis yang selalu mengusahakan sekuat tenaga untuk anaknya menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada cinta pertama saya yaitu Ayahanda terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau

tukarkan, sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai di tahap ini dan terimakasih telah menjadi contoh untuk selalu menjadi anak perempuan yang kuat. Kepada pintu surgaku dan belahan jiwaku, wanita paling luar biasa yang Allah hadirkan dalam kehidupanku yaitu ibunda, Terima kasih atas segala sumber kekuatan, motivasi serta doa yang tidak pernah putus untuk anaknya, serta kasih sayang tiada batas yang tak pernah lekang oleh waktu atas pengorbanan dan kesabaran yang selalu mengiringi perjalanan hidup anakmu.

6. kepada kakak tercinta rafiah maulida dan juga abang irvan yang senantiasa memberi dukungan serta motivasi kepada penulis.
7. kepada adik-adik tersayang, M. Alvin Azhar dan Taufiq Hidayah, yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh *positif* , baik dalam bidang akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak.
8. Kepada sahabat dan teman terbaik penulis yang telah berjuang bersama, saling merangkul bertukar suka dan duka. Terima kasih karena selalu ada untuk penulis yaitu, Intan Nuraini, S.Pd., Khairunnisak, S.IP., Sri Amanda, S.IP., Munjiatina, S.IP., Nabila Balqis, S.IP., Ramadhani ghania asfa P, S.IP. Terimakasih telah memberikan dukungan tiada henti dan bantuan dalam segala hal selama menyelesaikan skripsi dan menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.
9. *To Myself, Thank you for staying when things felt difficult, for choosing*

to continue when giving up seemed easier, and for believing in yourself even when the journey felt uncertain. Thank you for every sleepless night, every doubt you overcame, and every small step that brought you here. This achievement is a reminder that you are stronger than you thought and more capable than you ever imagined. You made it not because the journey was easy, but because you never stopped trying. I am proud of you. You made it this far, and you deserve to celebrate it.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Perpustakaan.



Banda Aceh, Agustus 2026

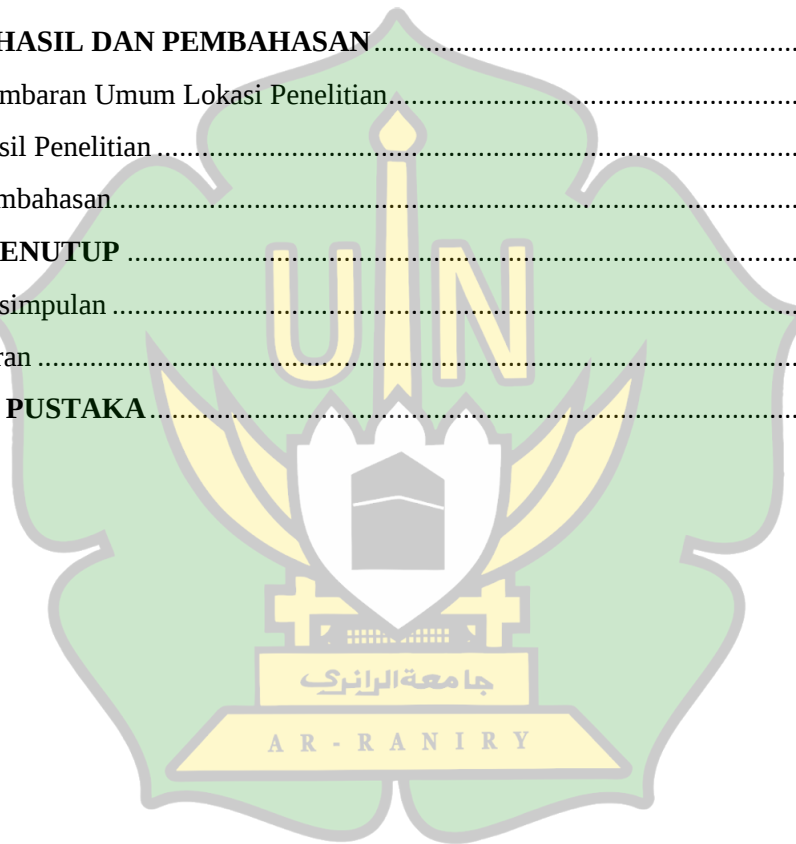
Penulis,

Annisa Miftahul Jannah

DAFTAR ISI

EVALUASI PROGRAM GEMAR MEMBACA DI DINAS PERPUSTAKAAN ACEH TENGGARA MENGGUNAKAN MODEL CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT, OUTCOME (CIPPO)	1
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Program gemar Membaca	12
B. Evaluasi Program	22
C. Model Evaluasi CIPPO.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
1. Lokasi Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian	37
C. Fokus Penelitian	38
D. Objek dan Subjek Penelitian	38
1. Objek Penelitian	34
2. Subjek Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41

1. Observasi.....	41
2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi	42
G. Teknik Analisis Data	45
1. Reduksi Data (Data Reduction).....	45
2. Penyajian Data (Data Display)	46
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)	47
4. Uji Kredibilitas Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	107



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Pengumpulan Data	42
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SDN Deah Rungkom.....	53
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.....	133
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	134
Lampiran 3 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	135
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	136
Lampiran 6 Dokumentasi Pelaksanaan kegiatan.....	144
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara	145
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	146



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Evaluasi Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar Menggunakan Model Context, Input, Process, Product, Outcome (CIPPO)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Gemar Membaca menggunakan model CIPPO. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Gemar Membaca pada aspek context telah sesuai dengan kebutuhan siswa, aspek input didukung bahan bacaan, sarana prasarana, dan pendampingan guru, sedangkan aspek process telah berjalan cukup baik meskipun terdapat kendala keterbatasan anggaran, bahan bacaan, dan beberapa siswa yang mudah bosan. Pada aspek product, program meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa, sedangkan outcome menunjukkan dampak positif terhadap kemudahan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, Program Gemar Membaca telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif bagi siswa, tetapi masih perlu dikembangkan melalui penambahan bahan bacaan dan variasi kegiatan.

Kata kunci: *Evaluasi Program, Program Gemar Membaca, CIPPO, Minat Baca.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembudayaan kegemaran membaca masyarakat merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan negara sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, Pemerintah Republik Indonesia terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan budaya gemar membaca di kalangan masyarakat melalui berbagai program dan gerakan literasi nasional.¹

Membaca adalah aktivitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk membangun saluran komunikasi dengan diri sendiri, untuk menemukan bahasa tertulis dan informasi guna meningkatkan tingkat kecerdasan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan senang perasaan timbul dari dalam diri sendiri itu dilakukan dengan penuh kesadaran untuk membangun saluran komunikasi dengan diri sendiri guna menemukan bahasa tulis dan informasi untuk meningkatkan tingkat kecerdasan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan senang perasaan timbul dari dalam diri sendiri.²

Gemar membaca didefinisikan sebagai kebiasaan menghabiskan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang bermanfaat bagi pembaca³. Gemar membaca merupakan kegemaran atau kesukaan seseorang terhadap suatu bacaan

¹ Endang Fatmawati, 'Peningkatan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Masyarakat Melalui Pengukuran Indeks Gemar Membaca (IGM)' <<https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.5498>>.

² Penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.

³ Prastika Ririt Anggraeni, 'Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Baca'. *Indonesian Journal of Sociology, Education and Development*, 1(2), 132–142.

yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan memperluas wawasan. Pengertian ini menempatkan gemar membaca bukan hanya sebagai aktivitas membaca, tetapi juga sebagai dorongan untuk mendapatkan pengetahuan dari bahan bacaan.⁴ Menurut Purnama, gemar membaca dapat dipahami sebagai kebiasaan seseorang dalam menyediakan atau meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas membaca buku maupun teks bacaan. Dengan demikian, gemar membaca ditunjukkan melalui adanya kebiasaan membaca yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan.⁵

Berdasarkan pengertian diatas, program Gemar Membaca dapat disimpulkan sebagai suatu program yang disusun secara terencana untuk menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan membaca melalui penyediaan bahan bacaan, fasilitas, serta berbagai kegiatan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga masyarakat terdorong untuk meluangkan waktu membaca guna memperoleh informasi, meningkatkan pengetahuan, dan memperluas wawasan. Program tersebut pada akhirnya diharapkan tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Robiah menunjukan bahwa program literasi anak menggunakan model CIPPO meningkatkan minat literasi siswa ditandai dengan kebiasaan membaca yang sering terlihat baik di rumah maupun di

⁴ Silvia Nur Pristiani, Suyatno 'Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar' . *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 395–407.

⁵ Ika Purnama , Lalu Hamdian Affandi , Khairun Nisa 'Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa di SDN 5 Masbagik Selatan' . *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 2620–8326.

sekolah ⁶. Hasil penelitian yang dilakukan Parera menunjukkan bahwa evaluasi program literasi dengan menggunakan model cippo menunjukkan bahwa program literasi dapat meningkatkan minat membaca, siswa mendapatkan pengetahuan maupun kosa kata baru, menjadi kreatif dan inovatif, mampu mengembangkan imajinasi dengan menuangkan kreativitas.⁷

SDN Deah Rungkom Aceh Besar merupakan salah satu institusi pendidikan yang berperan dalam mengembangkan kemampuan serta minat membaca siswanya. Kemampuan membaca menjadi salah satu keterampilan dasar yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran, mengingat sebagian besar proses pembelajaran menuntut murid untuk mampu membaca, memahami, dan memperoleh informasi dari berbagai sumber. Oleh sebab itu, sekolah perlu menerapkan berbagai langkah untuk membentuk kebiasaan membaca sekaligus memberikan dukungan kepada murid yang masih menghadapi hambatan dalam membaca. Salah satu langkah yang diterapkan oleh SDN Deah Rungkom Aceh Besar adalah melalui pelaksanaan Program Gemar Membaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 13 Agustus 2026 dengan kepala sekolah SDN Deah rungkom Aceh Besar, beliau mengemukakan bahwa Program Gemar Membaca telah dilaksanakan secara berkelanjutan selama empat tahun berturut-turut. Pelaksanaan program ini merupakan salah satu bentuk upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan

⁶ Lisensi Creative Commons, 'Evaluasi Program Literasi Anak Dengan Pendekatan Model', 4.1 (2023), 528–39 <<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.262>>.

⁷ Stasia Veronica Parera, 'Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPPO', 2024, 82–92.

sekaligus meningkatkan minat membaca siswa. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan pendampingan kepada murid melalui kegiatan membaca secara langsung serta memberikan arahan sesuai dengan kemampuan masing-masing murid.⁸ Program Gemar Membaca juga menunjukkan perhatian sekolah terhadap peningkatan literasi murid, terutama dalam membantu murid yang masih menghadapi kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Deah Rungkom Aceh Besar Kamis 13 Agustus 2026, diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca murid masih menunjukkan perbedaan. Pada saat pelaksanaan Program Gemar Membaca, peneliti menemukan beberapa murid yang masih mengalami hambatan dalam membaca, seperti kesulitan mengenali huruf tertentu, mengeja kata, dan membaca kalimat secara lancar. Selain itu, beberapa murid juga masih memerlukan bimbingan secara langsung dari guru selama mengikuti kegiatan membaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca murid di SDN Deah Rungkom Aceh Besar masih memerlukan perhatian⁹

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh peneliti, kemampuan membaca murid tersebut antara lain dipengaruhi oleh terbatasnya pendampingan membaca yang diperoleh di lingkungan keluarga. Tidak seluruh murid memiliki kesempatan untuk mendapatkan bimbingan dan latihan membaca yang memadai ketika berada di rumah. Sebagian murid cenderung mengandalkan proses pembelajaran serta pendampingan dari guru di sekolah. Kondisi ini mendorong pihak sekolah untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan

⁸ Dewiana S.Pd, kepala Sekolah SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 13 Agustus 2026

⁹ Hasil Observasi Program Gemar Membaca, SDN Deah Rungkom, Aceh Besar, Agustus

kemampuan membaca murid melalui Program Gemar Membaca, sehingga murid dapat memperoleh kesempatan untuk berlatih membaca secara terarah, rutin, dan berkesinambungan.¹⁰

Evaluasi program menjadi langkah penting untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaannya telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi diperlukan karena keberhasilan suatu program tidak hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari kesesuaian kebutuhan siswa, ketersediaan sumber daya, proses pelaksanaan, hasil yang dicapai, serta dampak yang diberikan setelah program dilaksanakan. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan adalah model CIPPO (Context, Input, Process, Product, dan Outcome). Model ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penilaian secara menyeluruh, mulai dari latar belakang kebutuhan program (context), sumber daya yang digunakan (input), pelaksanaan kegiatan (process), hasil yang dicapai (product), hingga dampak jangka panjang yang dihasilkan (outcome).¹¹ Dengan menggunakan model ini, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada keseluruhan komponen yang mempengaruhi keberhasilan program.

Suatu organisasi dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sesuai atau mendekati bahkan melampaui target yang telah ditentukan, sehingga menunjukkan keberhasilan dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan¹². Model CIPPO dipilih karena memiliki cakupan evaluasi yang lebih menyeluruh, dengan

¹⁰ Dewiana, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, Agustus, 2024.

¹¹ Setio Adi Saputro, Soegeng Santoso, Hasbullah, 'Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Petugas Proteksi Radiasi Medik Tingkat II dengan Model Context, Input, Process, Product

¹² Vina Qurroti Ainun and Endang Indartuti, 'Efektivitas Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur Dalam Meningkatkan Gemar Baca Masyarakat', 2 (2022), 57–67.

objek penilaian yang meliputi aspek konteks (C), masukan atau input (I), proses (P), hasil atau produk (P), serta dampak atau *outcomes* (O).

Berdasarkan latar belakang, serta belum adanya penelitian yang mengevaluasi program gemar membaca menggunakan model CIPPO pada tingkat sekolah dasar, maka penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai pelaksanaan program gemar membaca berdasarkan aspek context, input, process, product, dan outcome. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengetahui sejauh mana program tersebut telah berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan serta memberikan dampak terhadap peningkatan minat baca masyarakat

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **Evaluasi Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar Menggunakan Model Context, Input, Process, Product, Outcome (CIPPO)..**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konteks (*context*) dan masukan (*input*) pada program gemar membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar?
2. Bagaimana proses (*process*) pelaksanaan program gemar membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar?
3. Bagaimana produk (*product*) dan hasil (*outcome*) program gemar membaca berdasarkan penilaian siswa SDN Deah Rungom Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui konteks (*context*) dan masukan (*input*) pada program gemar membaca di SDN Deah Rungom Aceh Besar.
2. Mengetahui proses (*process*) pelaksanaan program gemar SDN Dean Rungkom Aceh Besar.
3. Mengetahui produk (*product*) dan hasil (*outcome*) program gemar membaca berdasarkan penilaian siswa di SDN Deah Rungkom Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan Program Gemar Membaca melalui evaluasi menggunakan model CIPPO.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SDN Deah Rungkom Aceh Besar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi SDN Deah Rungkom Aceh Besar dalam pelaksanaan dan pengembangan Program Gemar Membaca. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui pelaksanaan program serta

menentukan langkah yang tepat dalam meningkatkan kemampuan dan minat membaca siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa melalui pelaksanaan Program Gemar Membaca yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dengan adanya evaluasi terhadap program tersebut, siswa diharapkan memperoleh kegiatan membaca yang lebih terarah dan pendampingan yang sesuai, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan, minat, serta kebiasaan membaca.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian evaluatif terhadap pelaksanaan Program Gemar Membaca menggunakan model CIPPO. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk menerapkan teori dan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik penelitian secara langsung di lingkungan sekolah.

d. Bagi Program Studi Ilmu Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi karya ilmiah serta menjadi bahan referensi akademik bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan yang akan melakukan penelitian sejenis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai evaluasi program literasi, khususnya Program Gemar Membaca dalam

mendukung peningkatan kemampuan dan minat membaca siswa di lingkungan sekolah.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data sehingga dapat diketahui kelebihan, kekurangan, serta efektivitas program yang dilaksanakan.¹³

Adapun yang dimaksud dalam evaluasi program dalam penelitian ini adalah kegiatan untuk menilai pelaksanaan Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar dengan menggunakan model CIPPO, yang meliputi Context (konteks), Input (masukan), Process (proses), Product (produk), dan Outcome (hasil atau dampak). Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Program Gemar Membaca telah dilaksanakan dan mencapai tujuan dalam mendukung peningkatan kemampuan serta minat membaca siswa.

2. Program Gemar Membaca.

¹³ Kurniawati, E. W. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA : Islamic Education Journal* , 1(1), 19-25.

Gemar membaca didefinisikan sebagai kegemaran atau kesukaan seseorang terhadap membaca sesuatu untuk memperoleh informasi dan memperluas wawasan. Definisi ini melihat gemar membaca sebagai dorongan untuk belajar lebih banyak tentang apa yang dibaca.¹⁴

Adapun yang dimaksud program gemar membaca dalam penelitian ini adalah program yang dilaksanakan oleh SDN Deah Rungkom Aceh Besar sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kegemaran membaca siswa melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara terarah dengan bimbingan dan pendampingan guru.

3. Model CIPPO.

Model CIPPO merupakan model evaluasi program yang terdiri dari lima komponen, yaitu *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), *Product* (produk), dan *Outcome* (hasil/dampak). Model ini digunakan untuk mengevaluasi program secara menyeluruh mulai dari latar belakang program, sumber daya yang digunakan, pelaksanaan kegiatan, hasil yang dicapai, hingga dampak program terhadap masyarakat.¹⁵

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Model CIPPO adalah model yang digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji konteks dan kebutuhan yang

¹⁴ Silvia Nur Pristiani, Suyatno 'Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar' . *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 395–407.

¹⁵ Esti Wahyu Kurniawati, Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPPO (Context, Input, Process, Product) 2.1 (2021), 22.

melatarbelakangi program (Context), sumber daya yang mendukung pelaksanaan program (Input), proses pelaksanaan kegiatan (Process), hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program (Product), serta hasil atau dampak yang dirasakan setelah program dilaksanakan (Outcome).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian terhadap penelitian terdahulu dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta menemukan posisi penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Adellia dan Arin Prajawinanti pada tahun 2021 berjudul “Implementasi Model Evaluasi CIPP pada Pelaksanaan Program Kelompok Belajar TBM Leshutama Era Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program kelompok belajar di TBM Leshutama menggunakan model evaluasi CIPP yang meliputi context, input, process, dan product. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kelompok belajar di TBM Leshutama berjalan dengan baik dan efektif dilaksanakan selama pandemi Covid-19. Pada aspek konteks, program berjalan sesuai harapan pengelola dan mampu membantu masyarakat dalam kegiatan belajar. Pada aspek input, pengelola memperoleh umpan balik dari pengguna sebagai bahan perbaikan program. Pada aspek proses, masih terdapat kendala dalam penerapan protokol kesehatan, sedangkan pada aspek produk program mampu menjadi solusi bagi masyarakat yang membutuhkan bimbingan belajar selama pandemi.¹⁶

¹⁶ Yolanda Adellia and Arin Prajawinanti, ‘Implementasi Model Evaluasi CIPPO Pada Pelaksanaan Program Kelompok Belajar TBM Leshutama Era Pandemi Covid-19’, 9.2 (2021), 71–83.

Kedua, yang dilakukan oleh Ninis Isnaeni, Dewi Apriliani, dan Beni Habibi pada tahun 2024 berjudul “Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model Context Input Process dan Product (CIPP) pada SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil evaluasi program literasi di SMA Negeri 2 Tegal menggunakan model CIPP yang meliputi context, input, process, dan product. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program literasi di SMA Negeri 2 Tegal secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik. Pada aspek context, tujuan program telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah. Pada aspek input, jadwal kegiatan program sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan. Pada aspek process, pelaksanaan program berjalan cukup baik dilihat dari waktu, tempat, dan ruang lingkup pelayanan program. Sementara pada aspek product, program berhasil meningkatkan perubahan perilaku siswa dalam gemar membaca, meningkatkan hasil belajar, serta prestasi peserta didik.¹⁷

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Febriaty Ni'matush Sholikhah, Rani Auliawati Rachman, dan Dwi Tjahjaningrum pada tahun 2023 berjudul “Analisis Efektivitas Program Literasi Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu: Pendekatan Evaluasi Berbasis Metode CIPP (Context, Input, Process, Product)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program literasi sekolah di MAN Kota Batu menggunakan model evaluasi CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua aspek dalam pendekatan CIPP terlaksana secara maksimal. Pada komponen context dan input program telah berjalan dengan baik,

¹⁷ Ninis Isnaeni and others, ‘Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model Context Input Process Dan Product (CIPPO) Pada SMA’, 5.3 (2024), 3245–52.

seperti adanya dasar hukum program, tujuan yang sesuai dengan visi sekolah, kerja sama dengan pihak eksternal, serta adanya tim literasi dan sumber dana. Namun, pada aspek process dan product masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya sarana pendukung, koleksi perpustakaan yang kurang variatif, keterbatasan box literasi, serta belum optimalnya pelaksanaan beberapa kegiatan literasi. Meskipun demikian, program literasi memberikan manfaat berupa meningkatnya minat baca siswa, bertambahnya kunjungan perpustakaan, serta munculnya karya-karya siswa dan guru yang telah diterbitkan.¹⁸

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa penelitian mengenai evaluasi program literasi dengan menggunakan model CIPP telah banyak dilakukan, baik pada program kelompok belajar di taman baca masyarakat maupun program literasi sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Adellia dan Arin Prajawinanti, Ninis Isnaeni, serta Febriaty Ni'matush Sholikhah menunjukkan bahwa model CIPP mampu digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program literasi dari aspek context, input, process, dan product. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa program literasi secara umum memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, kreativitas, serta hasil belajar peserta didik maupun masyarakat.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas evaluasi atau pelaksanaan program yang berkaitan dengan literasi dan kegiatan membaca serta menggunakan model evaluasi CIPP/CIPPO sebagai dasar

¹⁸ Rani Auliawati Rachman, 'Analisis Efektivitas Program Literasi Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu: Pendekatan Evaluasi Berbasis Metode CIPPO (Context , Input , Process , Product)', 6003 (2023), 11–21.

untuk melihat pelaksanaan program. Namun, perbedaannya terletak pada objek, lokasi, sasaran, dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas evaluasi program kelompok belajar dan program literasi pada TBM maupun lingkungan sekolah dengan sasaran masyarakat atau peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu, sedangkan penelitian ini berfokus pada evaluasi Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar dengan menggunakan model CIPPO (Context, Input, Process, Product, dan Outcome). Penelitian ini tidak hanya melihat kesesuaian program dengan kebutuhan siswa, ketersediaan sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil program, tetapi juga melihat outcome atau dampak program terhadap siswa, khususnya dalam peningkatan minat dan kemampuan membaca serta manfaatnya terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dalam cakupan evaluasi karena memasukkan aspek outcome untuk mengetahui dampak yang dirasakan siswa setelah mengikuti Program Gemar Membaca.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan penelitian tersebut dengan mengevaluasi program gemar membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar menggunakan model CIPPO yang mencakup aspek context, input, process, product, dan outcome. Penelitian ini diarahkan untuk melihat bagaimana program dilaksanakan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca, sekaligus mengetahui hasil dan dampak yang diperoleh dari pelaksanaan program. Dengan menggunakan model CIPPO, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai

pelaksanaan Program Gemar Membaca dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa di SDN Deah Rungkom Aceh Besar.

B. Program Gemar Membaca

a. Konsep kebiasaan membaca

Kebiasaan membaca merupakan perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan membaca secara teratur, berulang, dan berkelanjutan sehingga membaca menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Kebiasaan tersebut dapat ditunjukkan melalui kesediaan seseorang dalam menyediakan waktu untuk membaca, frekuensi membaca, pemilihan bahan bacaan, serta konsistensi dalam melakukan kegiatan membaca.¹⁹ Pembentukan kebiasaan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti minat baca yang tinggi, faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.²⁰ Sekolah dasar mempunyai peran penting dalam menanamkan kebiasaan membaca sejak dini, pada masa ini anak-anak berada pada masa-masa keemasan dalam membentuk sikap, nilai dan kebiasaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan jangka panjang mereka.²¹

Membaca diperlukan untuk pembelajaran, maka menanamkan kecintaan membaca sejak dini merupakan kunci yang membuka pintu pembelajaran sepanjang hayat.²² Adapun faktor yang mendukung minat

¹⁹ Melinda Fitriani, Erdhita Oktrifianty, Resti Fauziah Nurul Fatiha, Putri Alam Sari, & Istiani. (2025). Dampak Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Dan Pembentukan Karakter. *Journal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–8

²⁰ Ilima Luthfiah hanum, Seni Apriliya, Resa Respati, (2025). Membaca Sejak Dini: Kebiasaan Membaca di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2440-2445. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3605>

²¹ Ibid.

²² Nurul Jannah. (2025). Analisa Kebiasaan Gemar Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendekia (JIC)*, 2(4), 6517-6520.

baca anak antara lain: tersedianya bahan bacaan seperti buku cerita dongeng, fabel, novel, lingkungan keluarga seperti orang tua membelikan anak sebuah buku bacaan, mendongengkan sebuah buku cerita sebelum tidur, mengajak anak pergi ke toko buku, mengajarkan membaca kepada anak. Selain itu lingkungan sekolah seperti guru mewajibkan anak untuk membaca buku. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian dan merangsang serta memupuk minat anak terhadap bacaan dan menimbulkan anak gemar membaca.²³

Berdasarkan konsep tersebut, dapat dilihat bahwa kebiasaan membaca pada siswa sekolah dasar tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara teratur, berulang, dan didukung oleh lingkungan yang kondusif. Kebiasaan membaca dapat terlihat dari kesediaan siswa meluangkan waktu untuk membaca, ketertarikan terhadap bahan bacaan, frekuensi membaca, serta konsistensi siswa dalam melakukan kegiatan membaca. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan membaca pada siswa perlu dilakukan melalui kegiatan yang terarah dan berkelanjutan dengan melibatkan lingkungan sekolah, guru, serta ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

Salah satu sekolah yang berupaya meningkatkan kemampuan dan minat baca adalah SDN Deah Rungkom Aceh Besar melalui program gemar membaca dengan siswa menjadi sasaran utama program. Salah satu sekolah yang berupaya meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa adalah

²³ Yohanes Berkhumas Mulyadi, (2022). Pendekatan Motivasional Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak. *Jurnal Pendidikan anak Usia Dini*. 5(2), 76-79.
<https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD/article/download/2135/1448>

SDN Deah Rungkom Aceh Besar melalui pelaksanaan Program Gemar Membaca. Dalam program tersebut, siswa menjadi sasaran utama yang diharapkan dapat meningkatkan minat, kebiasaan, dan kemampuan membaca melalui kegiatan literasi yang dilaksanakan secara rutin.

b. Strategi Pemberdayaan Literasi

Strategi meningkatkan kegemaran membaca merupakan serangkaian upaya yang dilakukan secara terencana untuk menumbuhkan ketertarikan, kemauan, dan kebiasaan masyarakat dalam melakukan kegiatan membaca. Strategi tersebut diperlukan karena kegemaran membaca tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang didukung oleh lingkungan, ketersediaan bahan bacaan, fasilitas, serta kegiatan yang mampu menarik perhatian masyarakat.²⁴

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis dasar, kemampuan ini sangat penting untuk keberhasilan kegiatan belajar di kelas awal.²⁵ Adapun strategi pemberdayaan literasi meliputi tahap pembiasaan sebagai langkah awal melalui kegiatan membaca singkat, penyediaan pojok baca, serta pembentukan lingkungan literasi yang menarik dengan poster dan majalah dinding, lalu dilanjutkan tahap pengembangan melalui kegiatan terjadwal seperti berkunjung ke perpustakaan, menyusun ringkasan, diskusi, dan kerja kelompok demi memperkuat keterampilan serta budaya membaca, dan ditutup tahap pembelajaran yang menanamkan kemampuan literasi di

²⁴ Anita Puspa Meilina, Meysila Sesilia Putri, Bunga Regina Andini, & Erliza Azzahra. (2026). Menumbuhkan Generasi Literat Melalui Strategi Peningkatan Kegemaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 3(2), 01–21.

²⁵ Noerani, R, et al. (2025). Pengembangan Literasi Membaca: Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa, *Jurnal ilmu pendidikan (JIP)*, 3(4) 6-9 <https://doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>

seluruh mata pelajaran lewat penggunaan buku pengayaan, pengintegrasian aktivitas membaca saat pelajaran, serta pemanfaatan beragam metode dan media pembelajaran.²⁶

Dari strategi pemberdayaan literasi tersebut, dapat dilihat bahwa upaya meningkatkan literasi siswa sekolah dasar dilakukan secara bertahap, mulai dari membentuk kebiasaan membaca, mengembangkan keterampilan membaca, hingga mengintegrasikan kemampuan literasi dalam kegiatan pembelajaran. Setiap tahap dilakukan secara berkelanjutan dengan menyesuaikan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa, sehingga kegiatan literasi tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan minat, keterlibatan, dan kebiasaan membaca siswa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Kata "evaluasi" adalah sumber dari kata "evaluation", yang diserap ke dalam perbendaharaan istilah Bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan lafal asli kata menjadi "evaluasi". Dalam beberapa situasi, evaluasi lebih luas karena termasuk penilaian formal dan intuitif mengenai kemajuan siswa dan penilaian tentang apa yang baik dan apa yang diharapkan ²⁷. Evaluasi adalah proses sistematis untuk menetapkan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang,

²⁶ Ibid Hal 7.

²⁷ Diana, A., Nizar, & Sari, R. (2023). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia* (JSII), 1(1), 157–166.

objek, dan lainnya) berdasarkan penilaian dan nilai tertentu²⁸. Menurut Edwind, evaluasi mencakup tindakan atau proses menentukan nilai sesuatu. Beberapa ahli berbagi pendapat tentang definisi evaluasi. M. Chabib Thoha mengatakan evaluasi adalah upaya untuk mengetahui keadaan objek dengan instruksi dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk mencapai kesimpulan.²⁹

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui, mengukur, dan menilai suatu objek, kegiatan, atau hasil kerja dengan menggunakan kriteria tertentu, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai tingkat keberhasilan serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan atau perbaikan di masa yang akan datang.

Ralph Tyler mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui tujuan pendidikan. Sebaliknya, Cronbach dan stufflebeam mengatakan bahwa evaluasi program adalah upaya untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan. Suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan informasi untuk mengukur seberapa sesuai sesuatu dengan tujuan yang telah ditetapkan disebut evaluasi program. Arikunto juga menyatakan bahwa evaluasi program adalah kumpulan tindakan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan program³⁰. Menurut Vito dan Higgins, evaluasi program adalah penilaian sistematis operasi dan atau

²⁸ Meilani Fatzuarni, 'Evaluasi Pengukuran Penilaian', 1–10.

²⁹ Faizin, I. (2021). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPPO. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 99–118.

³⁰ Inom Nasution and others, 'Evaluasi Program Pendidikan', 6.1 (2025), 23–32.

hasil suatu program atau kebijakan, yang kemudian dibandingkan dengan set standar implisit atau eksplisit sebagai cara berkontribusi terhadap peningkatan program atau kebijakan³¹.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengukur, dan menilai informasi mengenai pelaksanaan serta hasil suatu program berdasarkan tujuan dan standar yang telah ditetapkan, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan program dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta perbaikan program di masa mendatang.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Program

Tujuan dari evaluasi program adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai atau tidak. Jika telah tercapai, bagaimana kualitas pencapaian tersebut, dan jika tidak, bagian manakah dari rencana kegiatan yang belum tercapai dan apa sebabnya. Dengan kata lain, evaluasi program dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan program tercapai³². Tujuan utama evaluasi program ialah untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan program yang telah dilakukan. Data dan informasi ini akan digunakan oleh pelaksana program untuk

³¹Sulkifli, Nade, E., Silfiah Khumairah, E., & Riska. (2024). Pendekatan CIPPO dalam evaluasi program pendidikan: Tinjauan literatur pada program pendidikan di Indonesia. JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam, 2(2), 136–143

³² Nugraha, U., Mardian, R., & Hadinata, R. (2019). Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi. Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan, 8(2), 37–48.

menilai program dan memutuskan apakah perlu melakukan perbaikan atau menghentikannya.³³

Menurut Saburi Musa, evaluasi program adalah upaya untuk mendapatkan pemahaman tentang keadaan suatu hal dengan cara yang sistematis dan dengan tujuan yang jelas. Musa juga menjelaskan betapa pentingnya melakukan evaluasi program untuk tujuan seperti berikut: 1) untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program berkembang, 2) untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diberikan kepada peserta program, dan 3) untuk mengetahui sarana dan rencana berbagai cara dari aktivitas yang akan dilakukan untuk mengetahui dampak apa yang telah terjadi.³⁴

Selain memiliki tujuan, evaluasi program juga mempunyai beberapa fungsi. Fungsi evaluasi program berkaitan dengan kegunaan hasil evaluasi dalam memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan keberlanjutan dan pengembangan suatu program³⁵. Secara umum, fungsi evaluasi program meliputi fungsi pengukuran, penilaian, perbaikan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Fungsi pengukuran digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Fungsi penilaian digunakan

³³ Gamar, N., Hulukati, W., Panai, A. H., & Djafri, N. (2022). Evaluasi pembelajaran daring (Penelitian di era pandemi Covid-19 pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Gorontalo). *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 177–188.

³⁴ Rahmat Dhoni Wiryatmo and Ade Iriani, 'Evaluasi Pelaksanaan Penguatan SDM Program Sekolah Penggerak Di Sekolah Menengah Pertama Dengan Model CIPPO', 2023.

³⁵ Lailatul Hidayah, & Rusdiana Navlia. (2025). Merancang Evaluasi Program Pendidikan: Konsep, Tahapan, Dan Komponen Perencanaan. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 1(3).

untuk menentukan kualitas dan keberhasilan pelaksanaan program dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan standar atau tujuan yang telah ditentukan. Fungsi perbaikan digunakan untuk menemukan kelemahan, kekurangan, dan hambatan selama pelaksanaan program sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan pada kegiatan berikutnya³⁶.

Selanjutnya, fungsi pengendalian berkaitan dengan penggunaan hasil evaluasi untuk memastikan agar pelaksanaan program tetap berjalan sesuai dengan rencana, tujuan, dan ketentuan yang telah ditetapkan. Evaluasi juga memiliki fungsi pengambilan keputusan, yaitu menyediakan informasi yang dapat dijadikan dasar bagi pengelola program dalam menentukan apakah program perlu dilanjutkan, diperbaiki, dikembangkan, atau dihentikan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program secara berkelanjutan³⁷.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa tujuan dan fungsi evaluasi program saling berkaitan dalam memberikan gambaran mengenai ketercapaian, kualitas, serta keberlanjutan suatu program. Tujuan evaluasi berfokus pada mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai dan mengidentifikasi bagian yang masih belum sesuai, sedangkan fungsi evaluasi memberikan manfaat dari hasil tersebut

³⁶ Zulkarnain, A., Tanzihul Ali, A. M., Herawati, V. S., Nofiyanti, D., & Mardiyah, M. (2026). Optimalisasi Indikator Program dalam Manajemen Strategi Pendidikan: Evaluasi, Implementasi, dan Dampaknya. *Journal of Islamic Education El Madani*, 5(1), 47–58.

³⁷ Ayu Diana, Nizar, & Ratna Sari. (2023). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 157–166.

sebagai dasar untuk melakukan pengukuran, penilaian, perbaikan, pengendalian, dan pengambilan keputusan

3. Model Evaluasi CIPPO

Model evaluasi CIPPO paling banyak dikenal dan diterapkan oleh evaluator, sehingga memberikan uraian yang lebih panjang daripada model lainnya. Stufflebeam dan rekan di Ohio University mengembangkan model CIPPO ini pada tahun 1967. CIPPO adalah singkatan dari empat kata pertama, yaitu evaluasi konteks, evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, evaluasi produk, evaluasi hasil, dan evaluasi hasil³⁸.

Model CIPP menguraikan empat jenis keputusan yang menjadi dasar dalam proses evaluasi pendidikan, yaitu keputusan perencanaan yang berkaitan dengan penetapan tujuan, keputusan penyusunan yang digunakan untuk merancang prosedur pembelajaran, keputusan pelaksanaan yang bertujuan memantau serta memperbaiki prosedur yang telah diterapkan, dan keputusan pengkajian ulang yang digunakan untuk menentukan tindak lanjut berdasarkan dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan prosedur tersebut.³⁹ Adapun tahapan evaluasi program menggunakan model CIPPO menurut Stufflebeam & Shinkfield⁴⁰ :

a. Tahapan context,

³⁸ Jurnal Manajemen, Erwing Nade, and Eka Silfiah Khumairah, 'Pendekatan CIPPO Dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur Pada Program Pendidikan Di Indonesia', 2.2 (2024), 136–43.

³⁹ Stufflebeam dan Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*.

⁴⁰ Isnaeni and others. Penerapan model evaluasi CIPPO (context, input, Process, product) Pada program pelatihan balai Latihan kerja komunitas (blkk) Amanah Kota tasikmalaya. Jurnal Pendidikan (7)1, 2580-778

evaluasi dilakukan terhadap identifikasi kebutuhan, tujuan program, peluang dan manfaat sasaran program. Selain itu, evaluasi konteks digunakan untuk melihat dasar dan alasan yang melandasi pelaksanaan suatu program. Analisis terhadap konteks dapat menjadi dasar dalam menentukan keputusan perencanaan, mengidentifikasi kebutuhan yang harus dipenuhi, serta merumuskan tujuan program secara lebih terarah sesuai dengan kondisi yang ada. Evaluasi konteks juga berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan yang seharusnya tersedia sehingga dapat mencegah munculnya permasalahan atau kerugian yang lebih besar dalam jangka panjang.⁴¹ Komponen konteks yang akan dievaluasi dalam penelitian ini meliputi kebutuhan siswa terhadap kegiatan membaca, latar belakang pelaksanaan Program Gemar Membaca, serta kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

b. Tahapan evaluasi input

Evaluasi input digunakan oleh pengambil keputusan untuk mengidentifikasi serta menentukan pilihan dari berbagai alternatif rencana yang tersedia. Evaluasi ini juga dapat menjadi dasar dalam penyusunan proposal pendanaan, penentuan alokasi sumber daya, pembagian tugas kepada staf, dan penyusunan jadwal kegiatan. Selain itu, hasil evaluasi input dapat membantu pihak terkait dalam menilai kelayakan rencana dan anggaran yang telah disusun untuk pelaksanaan

⁴¹ Kadek Dian Vanagosi. Dkk, "Evaluasi Program pembinaan Prestasi" 6 no. (2022): 191-

suatu program.⁴² Evaluasi ini juga bertujuan untuk menilai apakah seluruh sumber daya yang tersedia telah memadai dan sesuai untuk mendukung keberhasilan program gemar membaca bagi pemustaka. Dalam penelitian ini, evaluasi input digunakan untuk melihat berbagai sumber daya yang mendukung pelaksanaan.

c. Tahapan evaluasi process

evaluasi dilakukan pada aspek persiapan, pelaksanaan kegiatan, efektivitas penggunaan dana, efektivitas program, faktor pendukung dan penghambat. evaluasi process digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program gemar membaca berlangsung, mulai dari tahap persiapan hingga kegiatan dijalankan kepada pemustaka. Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program, penggunaan sumber daya yang tersedia. Komponen proses yang akan dievaluasi dalam penelitian ini meliputi persiapan program, pelaksanaan kegiatan membaca, efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Gemar Membaca. Evaluasi input dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kesiapan dan ketersediaan sumber daya yang mendukung pelaksanaan Program Gemar Membaca. Evaluasi input mencakup ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, bahan bacaan,

⁴² Muhammad Abdu, Sirajuddin M, dan Deko Rio Putra, "Pelaksanaan Program Pendidikan Multikultural Pada Ma'had Al- Jami'ah PTKIN (Studi Evaluasi Pada IAIN Curup)," *Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan* 1, no. 3 (2022): 1–14, <https://ejournal-insancendekia.com/index.php>.

serta sumber dana yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan program.

d. Evaluasi product

pada tahapan ini dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai berdasarkan ketercapaian tujuan dan hasil pengembangan keterlaksanaan program. Pada tahap evaluasi, evaluator dapat memberikan rekomendasi berdasarkan hasil yang diperoleh untuk menentukan tindak lanjut terhadap suatu program, baik berupa melanjutkan program, mengembangkan atau memodifikasi pelaksanaannya, maupun menghentikan program apabila dinilai tidak lagi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴³ Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk melihat hasil pelaksanaan program serta perkembangan yang diperoleh dari kegiatan gemar membaca yang telah dilaksanakan di perpustakaan.

e. Tahapan evaluasi outcome

dilakukan evaluasi tentang dampak, manfaat dan keberlanjutan program sehingga dapat menghasilkan keputusan untuk dilanjutkan atau dihentikan. Outcome bukan merujuk pada aktivitas atau pelaksanaan program, melainkan pada dampak langsung yang dirasakan oleh peserta setelah mengikuti program, yang dapat berupa perubahan dalam pola pikir, sikap, perilaku, maupun peningkatan prestasi.⁴⁴ Dalam penelitian ini, outcome digunakan untuk melihat dampak program terhadap siswa,

⁴³ Ananda dan Rafida, *Pengantar Evaluasi Program pendidikan*, 48.

⁴⁴ Jaya, Badrujaman, dan Suparno, "Evaluasi Pelaksanaan Program Pusat Sumber Pendidikan Inklusif di DKI Jakarta.

yang meliputi perubahan kebiasaan membaca, perubahan minat baca, peningkatan kemampuan membaca, keberlanjutan program, serta pengembangan Program Gemar Membaca.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan serta perilaku yang dapat diamati secara langsung. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek yang diteliti, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai kondisi yang terjadi di lapangan⁴⁵. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan program gemar membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan program, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program, serta penilaian pemustaka terhadap keberhasilan program tersebut. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Alasan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai evaluasi program gemar membaca berdasarkan perspektif pemustaka sebagai pengguna layanan perpustakaan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengungkap berbagai kondisi yang berkaitan dengan aspek context, input,

⁴⁵ Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan', 5 (2024), 198–211.

process, product, dan outcome (CIPPO) dalam pelaksanaan program gemar membaca yang tidak dapat diukur hanya melalui data angka semata. Berdasarkan rancangan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai evaluasi program gemar membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar berdasarkan model CIPPO yang meliputi aspek context (konteks), input (masukan), process (proses), product (produk), dan outcome (hasil atau dampak). Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program gemar membaca serta dampaknya terhadap peningkatan minat baca siswa.

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang diarahkan untuk melakukan penilaian terhadap suatu program atau kegiatan secara sistematis sehingga dapat menghasilkan informasi dan laporan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui keberhasilan maupun pelaksanaan program.⁴⁶ Penelitian evaluatif merupakan penelitian yang dalam pelaksanaannya memerlukan adanya kriteria, tolok ukur, atau standar tertentu sebagai dasar pembandingan terhadap data yang diperoleh. Data tersebut kemudian diolah untuk menggambarkan kondisi nyata dari objek yang menjadi fokus penelitian.⁴⁷

Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai pelaksanaan Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom

⁴⁶ Nugraha, Mardian, dan Hardinata, "Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi,"⁴³

⁴⁷ Dewi, Sujana, dan Meitriana, "Evaluasi Program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri),"¹¹⁰.

Aceh Besar. Dalam melakukan evaluasi, peneliti menggunakan model CIPPO (Context, Input, Process, Product, dan Outcome). Model ini dipilih karena dapat memberikan gambaran secara menyeluruh dalam menilai pelaksanaan suatu program, baik dari segi kebutuhan yang melatarbelakangi program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, hasil yang diperoleh, maupun dampak yang dirasakan setelah program dilaksanakan. Adapun komponen yang dievaluasi dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut. Pertama, evaluasi konteks (Context). Komponen konteks yang dievaluasi dalam penelitian ini meliputi kebutuhan siswa terhadap kegiatan membaca, tujuan Program Gemar Membaca, serta manfaat program bagi siswa. Evaluasi konteks dilakukan untuk mengetahui kesesuaian program dengan kebutuhan dan kondisi siswa di SDN Deah Rungkom Aceh Besar. Kedua, evaluasi masukan (Input). Komponen masukan yang dievaluasi meliputi ketersediaan dan kesesuaian bahan bacaan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta sumber daya pendukung yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan Program Gemar Membaca. Evaluasi input bertujuan untuk mengetahui kesiapan berbagai sumber daya yang diperlukan agar program dapat dilaksanakan dengan baik. Ketiga, evaluasi proses (Process). Komponen proses yang dievaluasi mencakup persiapan program, pelaksanaan kegiatan membaca, efektivitas pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Gemar Membaca. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana program dilaksanakan dan apakah pelaksanaannya telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Keempat, evaluasi produk (Product). Komponen produk yang dievaluasi dalam penelitian ini

meliputi peningkatan minat baca siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan, serta ketercapaian tujuan Program Gemar Membaca. Evaluasi produk dilakukan untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah program dilaksanakan. Kelima, evaluasi dampak atau luaran (Outcome). Komponen outcome dalam penelitian ini meliputi perubahan kebiasaan membaca siswa, perkembangan kemampuan membaca siswa, serta keberlanjutan dan pengembangan Program Gemar Membaca. Evaluasi outcome dilakukan untuk mengetahui perubahan yang dirasakan siswa setelah mengikuti program dan melihat keberlanjutan program dalam mendukung pembentukan kebiasaan membaca siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Deah Rungkom Aceh Besar yang ber alamat di Jalan Laksamana Malahayati Km. 8,5, Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan dan evaluasi Program Gemar Membaca yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan siswa sebagai sasaran utama program. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah tersebut telah melaksanakan Program Gemar Membaca sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan minat membaca siswa. Kedua, dalam pelaksanaan program masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca dan membutuhkan pendampingan secara langsung dari guru, sehingga lokasi tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Ketiga, penelitian mengenai evaluasi Program

Gemar Membaca pada tingkat sekolah dasar dengan menggunakan model CIPPO (Context, Input, Process, Product, dan Outcome) masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan, hasil, serta dampak Program Gemar Membaca dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa di SD Negeri Deah Rungkom.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Agustus 2026 sampai saat ini. Rentang waktu tersebut meliputi seluruh tahapan penelitian, mulai dari persiapan penelitian, pengurusan perizinan, pelaksanaan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, hingga proses analisis data serta penyusunan hasil penelitian. Penetapan waktu penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar seluruh proses dapat dilaksanakan secara sistematis, efektif, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan yang ditetapkan oleh peneliti agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar pada berbagai fenomena yang terdapat di lapangan. Penetapan fokus penelitian dilakukan karena dalam suatu objek penelitian terdapat berbagai aspek yang dapat dikaji, namun tidak seluruhnya menjadi ruang lingkup penelitian. Oleh karena itu, diperlukan batasan yang jelas

agar proses pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian⁴⁸.

Pada penelitian ini, fokus penelitian adalah evaluasi Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar Fokus penelitian diarahkan pada aspek konteks (context), masukan (input), proses pelaksanaan (process), hasil program (product), dan dampak program (outcome). Melalui fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pelaksanaan Program Gemar Membaca serta mengetahui tingkat keberhasilan dampaknya terhadap peningkatan minat baca siswa serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program.

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian untuk dikaji dan dianalisis. Objek penelitian dapat berupa program, kegiatan, kebijakan, maupun fenomena tertentu yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian⁴⁹. Objek penelitian juga mencakup berbagai aspek yang akan diteliti, baik yang berkaitan dengan proses pelaksanaan, hasil, maupun dampak dari suatu kegiatan.

Objek dalam penelitian ini adalah Program Gemar Membaca yang dilaksanakan di SD Negeri Deah Rungkom Aceh Besar. Program tersebut dievaluasi menggunakan model CIPPO yang meliputi aspek Context (konteks), Input (masukan), Process (proses), Product (produk), dan

⁴⁸ Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. CV Nata Karya.

⁴⁹ Anwar, Objek dan subjek Penelitian Kualitatif. Penerbit Yayasan and Kita Menulis

Outcome (hasil atau dampak). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan dan keberhasilan Program Gemar Membaca dalam mendukung peningkatan kemampuan dan kegemaran membaca siswa, khususnya siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber data dan informasi dalam suatu penelitian. Subjek penelitian dipilih karena memiliki keterlibatan, pengalaman, atau pengetahuan yang berkaitan dengan objek yang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.⁵⁰ Subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang terdiri atas kepala sekolah, 1 guru yang terlibat dalam pelaksanaan Program Gemar Membaca, serta 4 siswa yang mengikuti Program Gemar Membaca di SD Negeri Deah Rungkom Aceh Besar. Pemilihan informan dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Informan dipilih karena memiliki keterlibatan, pengetahuan, atau pengalaman yang relevan dengan pelaksanaan Program Gemar Membaca di SD Negeri Deah Rungkom Aceh Besar.

Alasan peneliti memilih kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai subjek penelitian karena ketiga pihak tersebut memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan Program Gemar Membaca di SD Negeri Deah Rungkom Aceh Besar. Kepala sekolah memiliki informasi mengenai kebijakan, tujuan, dan

⁵⁰ Agustin, Metode penelitian kualitatif. Yayasan and Menulis.

dukungan sekolah terhadap program, sedangkan guru terlibat secara langsung dalam pelaksanaan serta memberikan bimbingan dan pendampingan kepada siswa. Sementara itu, siswa merupakan sasaran utama sekaligus penerima manfaat program yang dapat memberikan informasi mengenai pengalaman mengikuti kegiatan, hasil yang dirasakan, serta perubahan dalam kemampuan membaca. Dengan melibatkan ketiga kelompok informan tersebut, peneliti diharapkan memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam mengenai pelaksanaan Program Gemar Membaca berdasarkan aspek Context, Input, Process, Product, dan Outcome dalam model CIPPO.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai objek yang diteliti⁵¹. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh informasi

⁵¹ Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2(3), 793–800.

mengenai kondisi yang sebenarnya di lapangan.⁵² Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung pelaksanaan Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar, termasuk kegiatan yang dilaksanakan, sarana dan prasarana yang digunakan, serta keterlibatan siswa dalam program tersebut.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aspek context, input, process, product, dan outcome yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Gemar Membaca. Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai topik penelitian. Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian⁵³.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru yang terlibat dalam pelaksanaan Program Gemar Membaca, serta siswa yang mengikuti program tersebut. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai latar belakang dan tujuan program, sumber daya yang

⁵² Rumina, R. (2024). Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Ili: Islamic Learning Journal*, 2(1), 157–177.

⁵³ Winda Purnama Sari Purba, Ma'ruf Sholihin, Intan Tri Permatasari, & Dilla Novita Sani. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Qalam Lil Athfal*, 3(2).

mendukung pelaksanaan, proses kegiatan, hasil yang diperoleh, serta dampak Program Gemar Membaca terhadap siswa berdasarkan model evaluasi CIPPO.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen dapat berupa arsip, laporan kegiatan, foto, surat keputusan, data statistik, maupun dokumen lain yang mendukung kebutuhan penelitian⁵⁴.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan SD Negeri Deah Rungkom Aceh Besar dan pelaksanaan Program Gemar Membaca, seperti profil sekolah, data siswa yang mengikuti program, jadwal dan bentuk kegiatan, laporan pelaksanaan program, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan evaluasi Program Gemar Membaca. Data dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga data penelitian dapat diperoleh secara lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3.1 Indikator Pengumpulan data

Indeks	Keyword	Instrumen
Context	Kebutuhan siswa	Wawancara
	Tujuan program	Wawancara

⁵⁴ Winda Purnama Sari Purba, Ma'ruf Sholihin, Intan Tri Permatasari, & Dilla Novita Sani. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Qalam Lil Athfal*, 3(2)

	Manfaat program	Wawancara
Input	Koleksi bahan bacaan	Observasi
	Sarana dan prasarana	Wawancara, observasi
	Sumber daya manusia	Wawancara
	Sumber daya pendukung	Wawancara, Observasi
Process	Persiapan program	Wawancara Dokumentasi
	Pelaksanaan kegiatan	Wawancara Dokumentasi
	Efektivitas pelaksanaan	Wawancara
	Faktor pendukung	Wawancara
	Faktor penghambat	Wawancara
Product	Peningkatan minat baca	Wawancara

	Partisipasi siswa	Wawancara Observasi
	Ketercapaian tujuan program	Wawancara
Outcome	Perubahan kebiasaan membaca	Wawancara
	Kemampuan membaca	Wawancara
	Keberlanjutan program	Wawancara
	Pengembangan program	Wawancara

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengelompokkan, menginterpretasikan, dan menarik makna dari data yang telah diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk menghasilkan informasi yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis dan objektif.⁵⁵ Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai dilaksanakan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri

⁵⁵ Moleong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (t.t.).

atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁶

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁷ Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu evaluasi Program Gemar Membaca berdasarkan aspek context, input, process, product, dan outcome.

Melalui proses reduksi data, informasi yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian disisihkan, sedangkan data yang dianggap penting dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.⁵⁸ Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih terorganisir dan mudah dianalisis.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses menyusun dan menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami informasi yang diperoleh.

⁵⁶ Ahmad, & Muslimah. (2021, December). *Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif*. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*. IAIN Palangka Raya., 1 (2021), 173–86.

⁵⁷ Moh Fatkhur Rozaq, Saeful Anam, & Nashrullah. (2026). Analisis Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1566–1577.

⁵⁸ Fahriana Nurisa, Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. (2025). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN : 3026-6629, 2(3), 793-800

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, bagan, maupun bentuk lain yang mendukung proses analisis.⁵⁹

Dalam penelitian ini, data yang telah dikelompokkan berdasarkan komponen model CIPPO disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar. Penyajian data dilakukan agar hubungan antar data dapat dipahami dengan lebih mudah dan membantu peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, hubungan, serta menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data.⁶⁰

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengkaji seluruh data yang telah diperoleh mengenai aspek context, input, process, product, dan outcome Program Gemar Membaca. Hasil

⁵⁹ Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.

⁶⁰ Agustini, A., Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, S., Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryati, I., Ririnisahwaitun, Mesra, R., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, M. V., & Rulangi, R. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan panduan praktis analisis data kualitatif*. PT Mifandi Mandiri Digital.

analisis tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan program serta dampaknya terhadap siswa di SDN Deah Rungkom Aceh Besar. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas merupakan proses untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif benar-benar dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Pengujian ini dilakukan agar informasi yang dikumpulkan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.⁶¹ Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti dapat menerapkan berbagai teknik, seperti memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam proses pengumpulan data, melakukan triangulasi, menganalisis kasus negatif, memanfaatkan bahan referensi yang relevan, serta melakukan *member check* kepada informan guna memastikan kesesuaian hasil penelitian dengan informasi yang mereka berikan⁶².

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pemilihan kedua jenis triangulasi tersebut disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang menggunakan pendekatan

⁶¹ Syahrani, M. (2020). Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. *Primary Education Journal (PEJ)*, 4(2), 19–23

⁶² Udar, M. B., & Bashori. (n.d.). *Mengevaluasi validitas instrumen dalam penelitian kualitatif: Metode verifikasi dan implementasinya*.

kualitatif serta mengumpulkan data melalui beberapa informan dan teknik pengumpulan data yang berbeda.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa kembali informasi yang diperoleh dari beberapa sumber informan untuk mengetahui kesesuaian data. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari kepala sekolah, guru atau pelaksana Program Gemar Membaca, serta siswa yang mengikuti program di SDN Deah Rungkom Aceh Besar. Ketiga sumber tersebut memberikan informasi berdasarkan peran, pengalaman, dan sudut pandang yang berbeda mengenai pelaksanaan Program Gemar Membaca. Ketiga sumber tersebut memberikan informasi berdasarkan sudut pandang dan pengalaman yang berbeda mengenai pelaksanaan Program Gemar Membaca.

Triangulasi sumber digunakan karena informasi mengenai suatu aspek penelitian tidak hanya diperoleh dari satu pihak.⁶³ Sebagai contoh, informasi mengenai kesesuaian Program Gemar Membaca dengan kebutuhan siswa dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai peserta program. Keterangan dari masing-masing informan kemudian dibandingkan untuk melihat kesamaan, perbedaan, dan keterkaitan informasi yang diberikan. Dengan demikian, data penelitian tidak hanya bergantung pada satu sumber, tetapi dapat diperiksa melalui berbagai perspektif yang berkaitan dengan

⁶³ Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.

pelaksanaan Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar.

b. Triangulasi Teknik

Selain triangulasi sumber, penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari informan, observasi digunakan untuk mengamati kondisi dan pelaksanaan program secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa laporan, data kunjungan, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan Program Gemar Membaca.

Triangulasi teknik digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh melalui wawancara sesuai dengan kondisi yang ditemukan melalui observasi dan didukung oleh data dokumentasi.⁶⁴ Sebagai contoh, informasi mengenai pelaksanaan Program Gemar Membaca dan pendampingan guru terhadap siswa diperoleh melalui wawancara dengan guru, kemudian dibandingkan dengan hasil observasi saat kegiatan membaca berlangsung serta dokumentasi berupa foto kegiatan, jadwal, atau dokumen pelaksanaan program. Perbandingan dari ketiga teknik tersebut membantu peneliti

⁶⁴ Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.

memperoleh data yang lebih lengkap dan menggambarkan kondisi pelaksanaan Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar secara lebih objektif.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri Deah Rungkom merupakan salah satu satuan pendidikan dasar berstatus negeri yang berada di Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sekolah ini memiliki NPSN 10100299 dan beralamat di Jalan Laksamana Malahayati Km. 8,5. SD Negeri Deah Rungkom berada di bawah naungan Pemerintah Daerah dan menyelenggarakan pendidikan pada jenjang sekolah dasar.⁶⁵

Dalam penyelenggaraan pendidikan, SD Negeri Deah Rungkom menjadi salah satu lembaga pendidikan dasar di Kecamatan Baitussalam yang memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik. Sekolah juga termasuk dalam satuan pendidikan yang melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 dengan kategori Mandiri Berubah.⁶⁶

Berikut adalah Visi Misi SDN Deah Rungkom Aceh Besar:

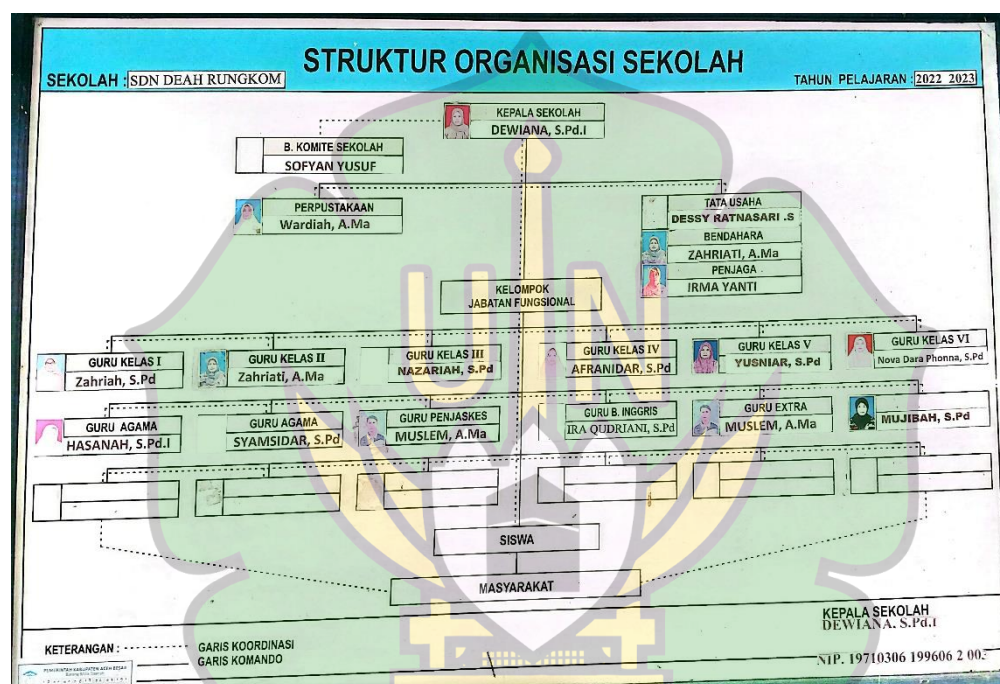
- a. Visi: Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, kreatif, dan berkarakter melalui penguatan literasi, numerasi, serta penguasaan ilmu pengetahuan.
- b. Misi: Menyelenggarakan pendidikan yang kondusif dan berkarakter melalui penanaman nilai keagamaan, budi pekerti, serta pengembangan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik, Meningkatkan mutu pendidikan dan kemampuan peserta didik melalui

⁶⁵ Sumber : Dokumentasi dari Profil Sekolah SDN Deah Rungkom Aceh Besar.

⁶⁶ Sumber : Dokumentasi dari Profil Sekolah SDN Deah Rungkom Aceh Besar.

penguatan literasi, numerasi, keterampilan, serta penguasaan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan dan menghadapi perkembangan zaman.⁶⁷

Adapun struktur organisasi Sekolah SDN Deah Rungom Aceh Besar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN Deah Rungkom Aceh Besar

SDN Deah Rungkom dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bertanggung jawab atas seluruh penyelenggaraan kegiatan dan pengelolaan sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Sekolah didukung oleh Komite Sekolah serta unsur tata usaha, bendahara, penjaga sekolah, dan bagian perpustakaan yang membantu menunjang penyelenggaraan administrasi dan kegiatan sekolah.

⁶⁷ Sumber : Dokumentasi dari Profil Sekolah SDN Deah Rungkom Aceh Besar.

Dalam struktur organisasi sekolah terdapat kelompok jabatan fungsional yang terdiri atas guru kelas dan guru mata pelajaran. Guru kelas bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dan pendampingan siswa pada masing-masing kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Selain itu, terdapat guru agama, guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, guru Bahasa Inggris, serta guru ekstrakurikuler yang turut mendukung proses pendidikan dan pengembangan kemampuan siswa.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom, Kabupaten Aceh Besar menggunakan model evaluasi CIPPO (Context, Input, Process, Product, dan Outcome). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai pihak yang terlibat secara langsung maupun menerima manfaat dari pelaksanaan kegiatan membaca di sekolah.

Hasil penelitian disajikan berdasarkan lima aspek dalam model CIPPO, yaitu context, input, process, product, dan outcome. Penyajian hasil penelitian pada masing-masing aspek dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam fokus penelitian.

1. Context

Evaluasi context dilakukan untuk mengetahui kondisi yang menjadi dasar pelaksanaan Program Gemar Membaca, kebutuhan siswa, tujuan kegiatan,

pengelompokan kemampuan membaca, serta harapan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan kegiatan membaca di SDN Deah Rungkom. Evaluasi ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program yang dilaksanakan telah disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka dan kondisi masyarakat sebagai sasaran program. Dalam penelitian ini, aspek context difokuskan pada kebutuhan pemustaka terhadap Program Gemar Membaca. Identifikasi kebutuhan pemustaka menjadi dasar penting dalam menentukan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan membaca di sekolah didasarkan pada kebutuhan siswa terhadap kemampuan membaca yang baik. Sekolah menyediakan bahan bacaan yang disesuaikan dengan usia dan tingkat kelas siswa. Selain itu, kegiatan membaca diarahkan tidak hanya untuk membantu siswa yang belum lancar membaca, tetapi juga untuk meningkatkan minat baca siswa yang telah memiliki kemampuan membaca.

a. Kebutuhan Siswa

Ketersediaan bahan bacaan merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian sekolah dalam mendukung kegiatan membaca siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, diketahui bahwa bahan bacaan yang tersedia disesuaikan dengan tingkat kelas dan kemampuan siswa. Kepala Sekolah menyampaikan:

“Pihak sekolah sudah memiliki buku bahan bacaan untuk siswa, kami sesuaikan dengan umur atau kelasnya. Misalnya untuk kelas 1 sampai

*3 ada buku ejaan, sedangkan kelas 4 ke atas ada buku bacaan. Ada juga buku cerita dan buku pelajaran”.*⁶⁸

Hal tersebut diperkuat oleh guru yang menjelaskan:

*“Sebelum program dilaksanakan, kami melihat kemampuan membaca anak-anak dari kegiatan belajar sehari-hari. Dari situ terlihat mana siswa yang sudah lancar membaca dan mana yang masih terbata-bata atau mengalami kesulitan membaca. Kami juga memperhatikan kemampuan mereka ketika membaca buku atau mengikuti pembelajaran di kelas. Jadi, dari kondisi tersebut kami bisa mengetahui kemampuan membaca masing-masing siswa dan menyesuaikan bahan bacaan dengan kemampuan mereka.”.*⁶⁹

Sementara itu, dari sisi siswa, bahan bacaan yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk kegiatan membaca sesuai kemampuan siswa. Salah seorang siswa menyampaikan:

*“iya sesuai, biasanya saya sering baca buku cerita karena udah mulai lancar membaca, bu guru tetap dampingi”.*⁷⁰

b. Tujuan Program

Tujuan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan suatu program karena menjadi arah yang ingin dicapai melalui kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, tujuan kegiatan membaca di SDN Deah Rungkom adalah meningkatkan kemampuan

⁶⁸ Dewiana S.Pd, kepala Sekolah SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026

⁶⁹ Nazariah S.Pd, Guru SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026

⁷⁰ zaki, Siswa SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026

membaca siswa sekaligus menumbuhkan minat baca. Kepala Sekolah menyampaikan:

“Tujuan kami tentunya agar siswa kami bisa lancar membaca dan yang sudah lancar membaca minat bacanya lebih ditingkatkan lagi.”⁷¹

Guru juga menjelaskan:

“tentu saja tujuan kami supaya anak-anak yang belum lancar membaca bisa lebih lancar, sedangkan yang sudah bisa membaca supaya lebih sering membaca dan minat bacanya meningkat.”⁷²

c. Manfaat Program

Program Gemar Membaca dilaksanakan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran dan membentuk kebiasaan membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, program membaca memberikan manfaat terutama dalam membantu siswa yang belum lancar membaca serta meningkatkan minat membaca siswa yang telah mampu membaca. Kepala Sekolah menyampaikan:

“Manfaatnya tentu sangat membantu anak-anak, terutama yang belum bisa membaca. Dengan adanya kegiatan membaca mereka bisa

⁷¹ Dewiana S.Pd, Kepala Sekolah SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

⁷² Nazirah S.Pd, Guru SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh besar, 18 Agustus 2026

dibimbing supaya lebih lancar. Untuk yang sudah bisa membaca, minat bacanya juga bisa lebih ditingkatkan”⁷³

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan guru yang mengatakan:

”Manfaatnya cukup terasa, terutama bagi anak-anak yang sebelumnya belum lancar membaca. Mereka jadi lebih sering berlatih membaca. Anak yang sudah lancar juga jadi lebih terbiasa membaca buku.”⁷⁴

Mengenai manfaat yang dirasakan setelah mengikuti Program Gemar Membaca, siswa menyampaikan bahwa:

“Manfaatnya saya jadi lebih lancar membaca. Kalau sering membaca juga lebih mudah belajar, apalagi kalau membaca soal atau buku pelajaran.”⁷⁵

2. Input

Evaluasi input dilakukan untuk mengetahui berbagai sumber daya, sarana, dan dukungan yang tersedia dalam menunjang pelaksanaan Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar. Aspek input menjadi bagian penting karena keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program. Dalam penelitian ini, evaluasi input dilakukan untuk melihat kesiapan dan ketersediaan berbagai sumber daya yang digunakan

⁷³ Dewiana S,Pd, kepala Sekolah SDN Deah Rungom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026

⁷⁴ Nazariah, Guru SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026

⁷⁵ Zaki, Siswa program gemar membaca SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

dalam mendukung kegiatan Program Gemar Membaca, khususnya berkaitan dengan koleksi bahan bacaan sebagai salah satu sumber utama dalam kegiatan literasi. Berdasarkan hasil penelitian, aspek input dalam Program Gemar Membaca dapat dilihat melalui ketersediaan koleksi bahan bacaan yang dimanfaatkan oleh pemustaka.

a. Koleksi Bahan Bacaan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, SDN Deah Rungkom telah menyediakan berbagai bahan bacaan bagi siswa, seperti buku cerita, buku pelajaran, buku bacaan umum, dan buku ejaan yang tersusun rapi. Jumlah koleksi yang tersedia tergolong cukup banyak dan dapat dimanfaatkan siswa dalam kegiatan membaca. Namun, peneliti juga menemukan bahwa sebagian koleksi merupakan buku lama dan beberapa di antaranya memiliki kondisi fisik yang kurang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan bahan bacaan sudah cukup mendukung kegiatan membaca, tetapi masih diperlukan pembaruan, penambahan, dan pemeliharaan koleksi agar bahan bacaan tetap layak digunakan dan lebih menarik bagi siswa. Selain memiliki jenis koleksi yang beragam. Penataan tersebut memudahkan pemustaka dalam menemukan bahan bacaan yang diinginkan sehingga proses pencarian informasi menjadi lebih efektif.⁷⁶

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang menentukan keberhasilan pelaksanaan Program Gemar Membaca.

⁷⁶ Hasil Observasi Program Gemar Membaca, SDN Deah Rungkom, Aceh Besar, Agustus 2026

Ketersediaan fasilitas yang memadai tidak hanya memberikan kenyamanan bagi siswa, tetapi juga mendukung kelancaran berbagai kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh SDN Deah Rungkom. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang tersedia dalam menunjang pelaksanaan program tersebut. Kepala sekolah mengungkapkan sebagai berikut:

*"Untuk fasilitas yang ada sekarang saya rasa sudah cukup untuk menunjang kegiatan membaca anak-anak. Ruang bacanya juga kami usahakan tetap bersih dan buku-buku ditata supaya mudah digunakan."*⁷⁷

Guru juga menjelaskan dari sisi pemanfaatan fasilitas oleh siswa:

"melihat dari kondisi anak-anak selama kegiatan membaca berlangsung, anak-anak cukup nyaman menggunakan ruang baca. Mereka bisa duduk dan memilih buku yang mereka inginkan karena koleksinya sudah ditempatkan dengan teratur".⁷⁸

Sementara itu, salah seorang siswa menggambarkan kondisi ruang baca berdasarkan pengalamannya:

*"iya Saya suka membaca di ruang baca karena tempatnya bersih dan tidak berantakan. Kalau mau ambil buku juga gampang karena bukunya sudah disusun."*⁷⁹

⁷⁷ Dewiana S,Pd, Kepala Sekolah SDN Deah rungkom, Wawancara, Aceh besar, 18 Agustus 2026

⁷⁸ Nazariah S.Pd, Guru SDN Deah Rungom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026

⁷⁹ iqbal, Siswa SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ruang baca sekolah terlihat dalam kondisi bersih dan cukup luas untuk digunakan dalam kegiatan membaca. Peneliti mengamati bahwa buku-buku telah disusun secara rapi pada tempat yang tersedia sehingga siswa dapat lebih mudah menemukan bahan bacaan. Kondisi ruang baca juga cukup nyaman untuk kegiatan membaca.⁸⁰

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Program Gemar Membaca. Kompetensi, jumlah, serta kualitas pelayanan yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan program maupun kepuasan siswa. Berkaitan dengan ketersediaan dan kompetensi sumber daya manusia, informan menjelaskan sebagai berikut:

*"Secara umum jumlah guru disini sudah cukup untuk melaksanakan Program Gemar Membaca. Alhamdulillah guru-guru cukup siap karena mereka memang sudah terbiasa membimbing siswa kami."*⁸¹

Keberhasilan Program Gemar Membaca juga ditentukan oleh peran aktif pihak sekolah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Guru mengungkapkan bahwa:

"Kami sebagai guru ikut mendampingi anak-anak selama kegiatan membaca. Terutama untuk siswa yang belum lancar membaca,

⁸⁰ Hasil Observasi Program Gemar Membaca, SDN Deah Rungkom, Aceh Besar, Agustus 2026

⁸¹ Dewiana, Kepala Sekolah SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

biasanya kami bantu membaca dan membimbing mereka secara perlahan.”⁸²

Siswa juga menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau kami sedang membaca, bu guru selalu mendampingi. Kalau ada bacaan yang tidak bisa dibaca atau tidak tahu artinya, kami bisa bertanya kepada guru.”⁸³

d. Sumber Daya Pendukung

Sumber daya pendukung merupakan salah satu aspek yang berperan dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan Program Gemar Membaca. Ketersediaan dukungan menjadi faktor penting agar program dapat berjalan secara efektif. Mengenai hal tersebut Kepala Sekolah mengatakan:

"Program ini didukung oleh anggaran dari Dinas berupa koleksi bacaan. Ada juga berupa hadiah dari pihak luar seperti mahasiswa PPL dan lain-lain Dukungan tersebut sangat membantu kelancaran pelaksanaan program, meskipun masih perlu ditingkatkan."⁸⁴

Pernyataan tersebut juga didukung oleh guru yang menyatakan bahwa:

"Secara umum sumber daya pendukung sudah cukup membantu pelaksanaan program. Kami mendapatkan dukungan dari dinas cukup membantu terutama untuk bahan bacaan. Selain itu ada juga buku

⁸² Nazariah S.Pd, Guru SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

⁸³ Iqbal, Siswa peserta program gemar membaca, SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

⁸⁴ Dewiana S.Pd, kepala Sekolah SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026

atau hadiah yang diberikan oleh mahasiswa yang pernah PPL disini"

85

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa terdapat koleksi bahan bacaan yang dapat digunakan siswa dalam kegiatan membaca. Peneliti juga mengamati adanya beberapa bahan bacaan dan pemberian dari pihak luar yang dapat dimanfaatkan sebagai pendukung kegiatan. Namun, dukungan tersebut belum terlihat dalam bentuk anggaran khusus yang secara rutin dialokasikan untuk pelaksanaan kegiatan membaca di sekolah⁸⁵.

Meskipun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa sumber daya pendukung yang tersedia masih perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut terutama diperlukan pada aspek penambahan anggaran serta perluasan kerja sama dengan berbagai pihak, baik instansi pemerintah maupun lembaga pendidikan. Dengan adanya dukungan yang lebih optimal, Program Gemar Membaca diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bahan bacaan siswa dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kemampuan membaca dan minat baca siswa.

3. Process

Evaluasi process dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Gemar Membaca berlangsung sejak tahap persiapan hingga kegiatan selesai dilaksanakan. Aspek process menjadi bagian penting dalam evaluasi karena keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh kesesuaian

⁸⁵ Nazariah S.Pd, Guru SDN Deah Rungkom, wawancara, Aceh Besar, 18 agustus 2026

⁸⁶ Hasil Observasi SDN Deah Rungkom, Aceh Besar, Agustus 2026.

tujuan dan ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut diimplementasikan dalam praktik. Evaluasi terhadap proses pelaksanaan dilakukan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan, keterlibatan pihak-pihak yang berperan dalam program, serta berbagai kondisi yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan. Dalam penelitian ini, evaluasi process meliputi persiapan program, pelaksanaan kegiatan, efektivitas pelaksanaan, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar. Berdasarkan hasil penelitian, proses pelaksanaan program dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Persiapan Program

Sebelum melaksanakan Program Gemar Membaca, pihak SDN Deah Rungkom Aceh Besar terlebih dahulu menentukan kelas yang akan mengikuti kegiatan. Penentuan peserta tersebut menjadi dasar dalam mempersiapkan bahan bacaan yang akan digunakan, sehingga bahan bacaan dapat disesuaikan dengan tingkat kelas dan kemampuan siswa yang mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil penelusuran di lapangan, diketahui bahwa persiapan Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom belum didukung oleh dokumen kebijakan program secara tertulis. Hal ini terlihat dari tidak ditemukannya dokumen khusus yang memuat kebijakan, ketentuan, maupun pedoman sebagai dasar persiapan dan pelaksanaan program. Persiapan program selama ini dilakukan berdasarkan arahan dan kesepakatan pihak

sekolah serta guru dalam menentukan kegiatan membaca yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, sebelum kegiatan dilaksanakan pihak sekolah terlebih dahulu memastikan kelas yang menjadi peserta kegiatan. Kepala Sekolah menyampaikan:

“Sebelum kegiatan kami pastikan dulu kelas berapa yang akan mengikuti program. Setelah diketahui kelasnya, baru kami menyesuaikan buku atau bahan bacaan yang akan diberikan kepada anak-anak.”⁸⁷

Guru juga menjelaskan bahwa penyesuaian bahan bacaan dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kelas siswa. Guru menyampaikan bahwa:

“Biasanya kami lihat dulu jadwal anak-anak dari kelas berapa yang ikut. Dari situ baru dipilihkan bacaan yang sesuai, karena kemampuan membaca anak-anak setiap kelas kan berbeda.”⁸⁸

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan Program Gemar Membaca karena pada tahap ini kegiatan membaca yang telah direncanakan dilaksanakan secara langsung oleh sekolah bersama siswa. Pelaksanaan kegiatan menjadi bagian yang penting untuk melihat bagaimana program diterapkan dalam kegiatan sehari-hari serta bagaimana keterlibatan guru dan siswa selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, peneliti

⁸⁷ Dewiana S.Pd, kepala Sekolah SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026

⁸⁸ Nazariah S.Pd, Guru SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026

melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, kegiatan membaca di sekolah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya untuk membiasakan siswa membaca. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa:

*“Kegiatan membaca tetap kami lakukan di sekolah. Anak-anak diarahkan untuk membaca buku yang tersedia, biasanya kegiatan ini dilakukan sebelum pembelajaran atau pada waktu yang sudah ditentukan. Guru juga ikut mengarahkan supaya anak-anak terbiasa membaca”.*⁸⁹

Guru juga mengungkapkan sebagai berikut:

*“Biasanya sebelum belajar anak-anak diberi waktu untuk membaca. Kami memilihkan bahan bacaan yang sesuai, kemudian kami sebagai guru mengawasi meembimbing dan mengingatkan kalau ada yang kurang serius. Jadi bukan hanya membaca saja, tapi kami juga berusaha membiasakan mereka supaya mau membaca.”*⁹⁰

Pelaksanaan Program Gemar Membaca juga memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa sebagai peserta kegiatan. Suasana kegiatan yang nyaman, adanya pendampingan dari guru. Mengenai pengalaman selama mengikuti Program Gemar Membaca, siswa menyampaikan sebagai berikut:

⁸⁹ Dewiana S.Pd, Kepala Sekolah SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

⁹⁰ Nazariah S.Pd, Guru SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

“Selama ikut kegiatan membaca saya senang, karena bisa baca buku cerita sama buku yang saya suka apalagi bersama teman-teman tapi kalau lama mulai bosan.”⁹¹

c. Efektivitas Pelaksanaan

Efektivitas pelaksanaan Program Gemar Membaca menjadi salah satu aspek penting dalam mengevaluasi keberhasilan program. Efektivitas tersebut dapat dilihat dari sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti meningkatkan minat baca siswa dan kemampuan membaca siswa. Berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan Program Gemar Membaca, Kepala sekolah mengungkapkan sebagai berikut:

“Menurut saya sudah cukup efektif karena kegiatan membaca tetap dilakukan dan anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut. Memang belum semua anak menunjukkan minat yang sama, tetapi dari kebiasaan membaca yang dilakukan secara rutin sudah terlihat adanya perubahan pada beberapa siswa.” Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar hasilnya lebih optimal.”⁹²

Efektivitas pelaksanaan juga dapat dilihat dari keterlibatan guru dalam mengarahkan siswa selama kegiatan membaca. Guru tidak hanya menentukan bahan bacaan yang digunakan, tetapi juga mendampingi siswa agar dapat

⁹¹ Iqbal, peserta program gemar membaca SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Juli 2026.

⁹² Dewiana S.Pd, kepala Sekolah SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

mengikuti kegiatan dengan baik. Berkaitan dengan efektivitas kegiatan guru menyampaikan bahwa:

“Untuk siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, kami memberikan pendampingan secara langsung. Biasanya kami bantu membaca dan membimbing mereka secara perlahan. Kalau ada bacaan yang sulit, kami arahkan dan bantu supaya mereka bisa membacanya. Kami juga tetap mengawasi dan memberikan arahan selama kegiatan membaca berlangsung, terutama kepada anak-anak yang masih belum lancar membaca.”⁹³

Selain dari pihak sekolah dan guru, efektivitas kegiatan juga dapat dilihat dari pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan membaca. Siswa merasakan bahwa kegiatan membaca memberikan kesempatan untuk membaca berbagai bahan bacaan yang telah disediakan oleh guru. Salah seorang siswa menyampaikan:

“Saya suka waktu membaca buku-buku cerita, apalagi bacanya rame-rame”⁹⁴

d. Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan Program Gemar Membaca tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang berperan dalam menunjang kelancaran setiap kegiatan yang dilaksanakan. di SDN Deah Rungkom Aceh Besar tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung kelancaran kegiatan. Faktor

⁹³ Nazariah S.Pd, Guru SDN Deah Rungom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

⁹⁴ Iqbal, Siswa program gemar membaca SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

pendukung tersebut meliputi dukungan dari pihak sekolah, peran guru dalam mendampingi siswa, ketersediaan bahan bacaan, kondisi sarana dan prasarana, serta keterlibatan siswa selama kegiatan membaca berlangsung. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam menciptakan kondisi yang mendukung pelaksanaan kegiatan membaca di sekolah.

Mengenai faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan membaca, Kepala Sekolah menyampaikan bahwa:

*"Faktor pendukungnya antara lain adanya dukungan dari Dinas, terutama guru-guru yang selalu siap menjalankan kegiatan membaca. Buku juga sudah tersedia dan ruang bacanya bisa digunakan anak-anak. Jadi selama guru mengarahkan dan anak-anak mengikuti, kegiatan bisa berjalan."*⁹⁵

Guru juga menjelaskan bahwa pendampingan dan ketersediaan bahan bacaan menjadi salah satu faktor yang membantu pelaksanaan kegiatan:

*"Kalau dari saya, yang penting bahan bacaannya ada dan kami sebagai guru ikut mendampingi dengan antusias. Anak-anak biasanya lebih mudah diarahkan kalau ada guru yang mengawasi dan memberikan arahan. Ruang baca juga cukup mendukung untuk kegiatan seperti ini."*⁹⁶

⁹⁵ Dewiana S.Pd, kepala Sekolah SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

⁹⁶ Nazariah S.Pd, Guru SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

Selain dukungan dari sekolah dan guru, keterlibatan siswa juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan membaca. Salah seorang siswa menyampaikan:

“Kalau bukunya menarik saya lebih suka membaca. Guru juga membantu memilihkan buku yang sesuai dengan kemampuan dan kesukaan kami, jadi saya lebih mudah mengikuti kegiatan membaca. Guru juga selalu mengarahkan kami selama membaca””⁹⁷

e. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar, masih terdapat beberapa kendala yang dapat memengaruhi kelancaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan. Hambatan tersebut berkaitan dengan keterbatasan dana, kondisi dan ketersediaan bahan bacaan, keterbatasan ruang ketika digunakan oleh banyak siswa, serta tingkat ketertarikan siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, faktor penghambat perlu diperhatikan sebagai bagian dari evaluasi untuk mengetahui hal-hal yang masih perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan membaca.:

Berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan membaca, Kepala Sekolah menyampaikan bahwa:

“Kalau kendalanya salah satunya memang dari dana yang terbatas. Untuk menambah dan mengganti buku yang sudah lama tentu membutuhkan biaya. Jadi belum semua buku yang kondisinya sudah lama bisa langsung

⁹⁷ Iqbal, siswa, peserta program gemar membaca SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

*diperbarui. Selain itu, kalau anak-anak yang ikut membaca gabung beberapa kelas, ruang baca juga menjadi agak penuh."*⁹⁸

Guru juga menyampaikan kendala yang ditemui selama mendampingi siswa dalam kegiatan membaca:

*"Kalau dari anak-anak sendiri ada sebagian yang memang malas membaca dan lebih memilih bermain, serta terbatasnya sarana pendukung untuk kegiatan literasi seperti penambahan buku baru belum bisa dilakukan sebanyak yang kita harapkan."*⁹⁹

Sementara itu, salah seorang siswa mengungkapkan kendala yang dirasakan selama mengikuti kegiatan membaca:

*"Kadang malas bukunya sudah lama dan ada buku yang sudah pernah saya baca. Tapi kalau ada buku baru atau cerita yang saya suka, biasanya saya lebih semangat membaca."*¹⁰⁰

4. Product

Evaluasi *product* dilakukan untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar. Aspek *product* berfokus pada perubahan yang dirasakan setelah kegiatan dilaksanakan, khususnya berkaitan dengan minat baca siswa. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan membaca memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu membiasakan siswa membaca

⁹⁸Dewiana S.Pd, kepala Sekolah SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

⁹⁹ Nazariah, Guru SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

¹⁰⁰ Iqbal, Siswa, Peserta program gemar membaca SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap bahan bacaan. Dalam penelitian ini, hasil (*product*) kegiatan membaca dilihat melalui peningkatan minat baca siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, serta perubahan kebiasaan membaca setelah kegiatan dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, hasil pelaksanaan kegiatan membaca dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Peningkatan Minat Baca

Peningkatan minat baca merupakan salah satu hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar. Kegiatan membaca diarahkan untuk membiasakan siswa berinteraksi dengan bahan bacaan dan menumbuhkan ketertarikan mereka terhadap aktivitas membaca. Oleh karena itu, perubahan minat baca siswa menjadi salah satu indikator dalam melihat hasil pelaksanaan kegiatan membaca.

Berkaitan dengan perubahan minat baca siswa setelah mengikuti kegiatan membaca, Kepala Sekolah menyampaikan bahwa:

“Ada perubahan, terutama pada beberapa anak yang sebelumnya masih kesulitan membaca. Setelah sering diberikan waktu untuk membaca dan dibimbing oleh guru, kemampuan mereka mulai berkembang. Memang setiap anak berbeda perkembangannya, tetapi secara umum sudah terlihat kemajuan.”¹⁰¹

Pernyataan ini didukung oleh guru yang mengatakan bahwa:

¹⁰¹ Dewiana S,Pd, Kepala Sekolah SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar 18 Agustus 2026.

“Kalau dilihat dari kemampuan membaca, ada anak yang sekarang sudah lebih lancar dibandingkan sebelumnya. Terutama siswa yang awalnya masih terbata-bata atau belum terlalu bisa membaca, setelah sering berlatih mulai menunjukkan perkembangan. Kami tetap memberikan pendampingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan.”¹⁰²

Pernyataan tersebut juga didukung oleh siswa yang menyatakan bahwa:

“Sekarang saya lebih bisa membaca daripada dulu. Dulu masih sering susah membac, tapi karena sering membaca sekarang sudah mulai lancar.”¹⁰³

b. Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat keterlibatan siswa dalam pelaksanaan kegiatan membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar. Tingkat partisipasi siswa dapat dilihat dari kesediaan mereka mengikuti kegiatan, keterlibatan selama membaca, serta respons siswa terhadap arahan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, partisipasi siswa menjadi salah satu hal yang penting untuk melihat sejauh mana kegiatan membaca mampu melibatkan siswa secara aktif.

Mengenai partisipasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan membaca, Kepala Sekolah menyampaikan:

“Secara umum anak-anak ikut dalam kegiatan membaca yang dilaksanakan. Mereka mengikuti arahan guru dan membaca buku

¹⁰² Nazariah S.Pd, Guru SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

¹⁰³ Riski, Siswa, Peserta Program Gemar Membaca, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus

yang sudah disiapkan. Walaupun tidak semuanya sama, ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan agar mau mengikuti kegiatan dengan baik.”¹⁰⁴

Berkaitan dengan tingkat partisipasi tersebut, guru menjelaskan bahwa:

Pernyataan ini didukung oleh guru yang mengatakan bahwa:

“Kalau dilihat dari kemampuan membaca, ada anak yang sekarang sudah lebih lancar dibandingkan sebelumnya. Terutama siswa yang awalnya masih terbata-bata atau belum terlalu bisa membaca, setelah sering berlatih mulai menunjukkan perkembangan. Kami tetap memberikan pendampingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan.”¹⁰⁵

Sementara itu, salah seorang siswa menyampaikan pengalaman selama mengikuti kegiatan membaca:

“Saya biasanya ikut membaca kalau sudah waktunya. Kalau bukunya menarik saya lebih suka membaca, tapi kalau sudah terlalu lama kadang mulai bosan. Biasanya guru mengingatkan supaya tetap membaca.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar siswa terlihat mengikuti kegiatan membaca yang diarahkan oleh guru. Siswa membaca bahan bacaan yang telah dipilih dan disiapkan oleh guru, sementara

¹⁰⁴ Dewianal S.Pd, kepala Sekolah SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

¹⁰⁵ Nazariah S.Pd, Guru SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

¹⁰⁶ Riski, Siswa, Peserta Program gemar Membaca SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 agustus 2026

guru memberikan arahan serta melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung. Namun, tingkat keterlibatan siswa terlihat berbeda-beda. Sebagian siswa tampak fokus membaca, sedangkan beberapa siswa lainnya terlihat berbicara dengan teman atau kurang memperhatikan bahan bacaan sehingga perlu diarahkan kembali oleh guru.¹⁰⁷

c. Ketercapaian Tujuan program

Ketercapaian tujuan program merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana kegiatan membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada siswa, seperti terbentuknya kebiasaan membaca, meningkatnya ketertarikan terhadap bahan bacaan, serta adanya perkembangan kemampuan membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan siswa, ketercapaian tujuan kegiatan membaca dapat diuraikan sebagai berikut. Mengenai ketercapaian tujuan kegiatan membaca, Kepala Sekolah menyampaikan:

“Menurut saya sudah cukup tercapai, terutama dalam membiasakan anak-anak untuk membaca. Mereka sekarang sudah lebih terbiasa dengan kegiatan membaca dan beberapa anak juga mengalami perkembangan dalam kemampuan membaca. Walaupun memang masih ada yang perlu diarahkan dan dibimbing.”¹⁰⁸

Berkaitan dengan hal tersebut, Guru menjelaskan bahwa:

¹⁰⁷ Hasil Observasi, SDN Deah Rungkom, Aceh Besar, 19 Agustus 2026.

¹⁰⁸ Dewiana S.Pd, Kepala Sekolah SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

“Kalau tujuannya untuk membiasakan dan meningkatkan kemampuan membaca anak, sudah ada hasilnya. Anak-anak jadi lebih sering membaca dan beberapa siswa yang sebelumnya masih kesulitan membaca sekarang sudah mulai lancar. Tetapi belum semuanya sama, masih ada beberapa anak yang kurang tertarik dan mudah bosan.”¹⁰⁹

Ketercapaian tujuan kegiatan juga dirasakan oleh siswa sebagai peserta kegiatan. Salah seorang siswa menyampaikan:

“sekarang saya lebih sering membaca dan sudah lebih bisa membaca daripada sebelumnya. Saya juga lebih mudah belajar Kalau ada waktu membaca saya juga sudah terbiasa ikut membaca.”¹¹⁰

5. Outcome

Pelaksanaan Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar tidak hanya dilihat dari keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung, tetapi juga dari perubahan yang dirasakan setelah kegiatan dilaksanakan. Dampak tersebut dapat dilihat dari perubahan kebiasaan membaca, minat siswa terhadap kegiatan membaca, perkembangan kemampuan membaca, serta keberlanjutan kegiatan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan siswa, dampak pelaksanaan Program Gemar Membaca dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perubahan Kebiasaan Membaca

¹⁰⁹ Nazariah S.Pd, Guru SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026

¹¹⁰ Riski, Siswa, peserta program gemar membaca SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

Perubahan kebiasaan membaca merupakan salah satu dampak yang diharapkan dari pelaksanaan Program Gemar Membaca. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan membaca, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perubahan perilaku siswa dalam memanfaatkan waktu untuk membaca menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan Program Gemar Membaca. Berkaitan dengan perubahan kebiasaan membaca siswa setelah pelaksanaan program, kepala sekolah mengungkapkan:

*"Ya, kami melihat adanya perubahan yang cukup positif. Anak-anak sekarang sudah lebih terbiasa membaca, terutama karena kegiatan membaca sudah menjadi bagian dari kegiatan di sekolah. Beberapa anak juga mulai terbiasa membaca ketika ada waktu luang."*¹¹¹

Mengenai perubahan tersebut, guru mengatakan:

*"ya, Anak-anak sekarang sudah lebih terbiasa dengan kegiatan membaca. Kalau sebelumnya masih harus sering diingatkan, sekarang sebagian sudah langsung mengikuti ketika waktu membaca dimulai. Memang belum semua siswa memiliki kebiasaan yang sama."*¹¹²

Sementara itu, salah seorang siswa menyampaikan:

¹¹¹ Dewiana S.Pd, Kepala Sekolah SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

¹¹² Nazariah S.Pd, Guru SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

“Sekarang saya lebih sering membaca daripada dulu. Kalau ada kegiatan membaca saya sudah terbiasa ikut, dan kadang kalau ada waktu saya juga membaca buku sendiri.”¹¹³

b. Kemampuan Membaca

Peningkatan kemampuan membaca tersebut tidak hanya terlihat dari kelancaran siswa dalam mengenali dan membaca tulisan, tetapi juga memberikan dampak terhadap proses pembelajaran di kelas. Siswa yang sudah mampu membaca dengan lebih baik menjadi lebih mudah memahami soal, materi, maupun instruksi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca dapat membantu siswa mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan kemudahan mereka dalam memahami materi pelajaran. Berkaitan dengan pernyataan Tersebut Guru menyampaikan bahwa:

“Kemampuan membaca anak yang semakin baik tentu membantu mereka dalam belajar. Ketika sudah lancar membaca, anak lebih mudah memahami materi dan mengikuti proses pembelajaran di kelas.”¹¹⁴

Mengenai perubahan tersebut, guru menyampaikan sebagai berikut:

“Dampaknya cukup terasa dalam proses belajar mengajar. Anak-anak yang sebelumnya masih kesulitan membaca, setelah mulai lancar jadi lebih mudah mengikuti pembelajaran. Mereka lebih

¹¹³ Seno, Siswa, Peserta Program Gemar Membaca SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar 18 Agustus 2026.

¹¹⁴ Dewiana S,Pd, Kepala Sekolah SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

mudah memahami soal atau materi yang diberikan karena sudah mampu membaca dengan baik."¹¹⁵

Pernyataan tersebut didukung oleh siswa yang mengatakan bahwa:

*"iya, Sekarang saya lebih mudah belajar karena sudah bisa membaca dengan lancar. Kalau ada soal atau materi yang harus dibaca, saya jadi lebih mudah memahami."*¹¹⁶

c. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan Program Gemar Membaca menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa berbagai manfaat yang telah dirasakan siswa dapat terus dipertahankan dan dikembangkan. Keberlanjutan tersebut tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan program secara rutin, tetapi juga oleh adanya dukungan anggaran, evaluasi berkala. Mengenai upaya menjaga keberlanjutan Program Gemar Membaca, Kepala sekolah menyampaikan:

*"Kegiatan membaca akan tetap dilaksanakan karena memang penting untuk membiasakan anak-anak membaca. Ke depannya tentu kami ingin mengembangkan kegiatannya, terutama dengan menambah bahan bacaan yang lebih bervariasi."*¹¹⁷

Berkaitan dengan hal tersebut, guru mengungkapkan:

"Kegiatan membaca sebaiknya terus dilakukan karena manfaatnya sudah terlihat pada anak-anak. Kalau bisa, bahan bacaannya juga

¹¹⁵ Nazariah S.Pd, Guru SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

¹¹⁶ Seno, Siswa, Peserta Program Gemar Membaca SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar 18 Agustus 2026.

¹¹⁷ Dewiana S.Pd, Kepala Sekolah SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

ditambah dan kegiatannya dibuat lebih bervariasi supaya anak-anak tidak cepat bosan.”¹¹⁸

Dari perspektif siswa, keberlanjutan Program Gemar Membaca juga dipandang penting karena memberikan manfaat yang nyata, terutama dalam meningkatkan kemampuan dan minat baca. Mengenai hal tersebut, siswa menyampaikan sebagai berikut:

“Saya mau kegiatan membaca tetap ada. Kalau bukunya banyak dan ceritanya macam-macam, saya lebih suka membacanya”¹¹⁹.

d. Pengembangan Program

Pengembangan Program Gemar Membaca menjadi salah satu aspek penting dalam mempertahankan keberlangsungan dan meningkatkan kualitas program agar tetap sesuai dengan kebutuhan siswa. Pengembangan program dapat dilakukan melalui penambahan bahan bacaan, variasi kegiatan membaca, serta penyusunan kegiatan yang lebih menarik dan sesuai dengan kemampuan serta minat siswa. Kepala Sekolah menyampaikan:

“Kalau untuk pengembangannya, kami ingin kegiatan membaca dibuat lebih menarik lagi. Bahan bacaan juga perlu ditambah dan disesuaikan dengan anak-anak, supaya mereka punya lebih banyak pilihan buku yang bisa dibaca.”¹²⁰

Hal yang sama disampaikan oleh guru:

¹¹⁸ Nazariah S.Pd, Guru SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

¹¹⁹ Seno, Siswa, Peserta Program Gemar Membaca SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar 18 Agustus 2026.

¹²⁰ Dewiana S.Pd, Kepala Sekolah SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

“Menurut saya, kedepan pengembangan programnya bisa dilakukan dengan menyediakan buku-buku yang lebih bervariasi sesuai dengan minat dan kemampuan anak-anak. Selain itu, metode membacanya juga bisa dibuat lebih menarik, agar anak-anak lebih semangat mengikuti kegiatan membaca.”¹²¹

B. Pembahasan

1. Context

a. Kebutuhan Siswa

Menurut Stufflebeam, evaluasi konteks dilakukan untuk mengetahui apakah suatu program telah sesuai dengan kebutuhan sasaran sehingga tujuan yang dirancang mampu menjawab permasalahan yang ada¹²².

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum Program Gemar Membaca dilaksanakan, Kepala sekolah SDN Deah Rungkom telah melakukan identifikasi terhadap kebutuhan siswa melalui pengamatan terhadap kondisi minat baca dan kemampuan membaca siswa. Kebutuhan siswa terhadap bahan bacaan menjadi salah satu dasar dalam pelaksanaan kegiatan membaca. Siswa kelas rendah memperoleh bahan bacaan yang lebih sederhana, seperti buku ejaan dan buku bergambar, sedangkan siswa kelas tinggi diberikan bahan bacaan yang lebih panjang, seperti buku cerita dan bacaan lainnya. Dengan demikian, penyediaan bahan bacaan telah

¹²¹ Nazariah S.Pd, Guru SDN Deah Rungkom, Wawancara, Aceh Besar, 18 Agustus 2026.

¹²² Nurhayani, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Model evaluasi CIPPO dalam mengevaluasi program pendidikan karakter sebagai fungsi pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362.

mempertimbangkan kemampuan siswa sehingga bahan yang digunakan tidak terlalu sulit untuk dipahami.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan siswa telah menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan membaca. Penyesuaian bahan bacaan dengan kemampuan siswa penting karena kemampuan membaca siswa dalam setiap tingkatan kelas berbeda. Bahan bacaan yang sesuai dapat membantu siswa mengikuti kegiatan dengan lebih mudah dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk membaca sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan bahan bacaan menjadi salah satu dasar dalam mendukung pelaksanaan kegiatan membaca di sekolah.

Dalam perspektif evaluasi CIPPO, identifikasi kebutuhan merupakan bagian penting dalam aspek *context* karena menjadi dasar dalam menentukan arah dan tujuan program. Program yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa akan memiliki tingkat kesesuaian yang lebih baik karena kegiatan yang dilaksanakan berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi sasaran program. Hal ini sesuai dengan pendapat Stufflebeam bahwa evaluasi konteks bertujuan memastikan bahwa tujuan program telah dirumuskan berdasarkan kebutuhan nyata dari lingkungan program ¹²³.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukan bahwa kebutuhan bahan bacaan telah sesuai dengan kemampuan membaca siswa namun masih mengalami perkembangan sehingga diperlukan evaluasi secara

¹²³ Faizin, A., & Kusumaningrum, H. (2023). Review model-model evaluasi program untuk pendidikan dan pelatihan online. *EduManajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–54.

berkala. Beberapa kebutuhan yang masih perlu diperhatikan antara lain penambahan koleksi buku terbaru, peningkatan variasi kegiatan literasi, serta pengembangan bimbingan membaca menarik bagi siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan siswa bersifat dinamis dan perlu terus diidentifikasi agar Program Gemar Membaca tetap relevan.

b. Tujuan Program

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan Program Gemar Membaca menjadi salah satu komponen penting dalam aspek context karena menjadi dasar dalam menentukan arah pelaksanaan program. Dalam evaluasi model CIPPO, aspek *context* tidak hanya melihat kebutuhan yang melatarbelakangi program, tetapi juga menilai kesesuaian antara kebutuhan tersebut dengan tujuan yang telah dirumuskan¹²⁴.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan kegiatan membaca di SDN Deah Rungkom diarahkan pada dua hal utama, yaitu meningkatkan kemampuan membaca siswa dan menumbuhkan minat serta kebiasaan membaca. Tujuan tersebut menunjukkan adanya perhatian terhadap siswa yang memiliki kemampuan membaca berbeda. Siswa yang belum lancar membaca diarahkan agar kemampuan membacanya berkembang, sedangkan siswa yang sudah lancar membaca diarahkan agar semakin sering membaca.

Tujuan tersebut juga telah dipahami oleh siswa. Siswa mengetahui bahwa kegiatan membaca dilakukan agar mereka lebih lancar membaca,

¹²⁴ Yuliani, R., Hidayah, N., Suhaimi, & Sulistiyana. (2026). Evaluasi sumatif program pendidikan dalam perspektif model CIPPO (*Context, Input, Process, Product*) di UPTD SD Negeri 2 Pandan Sari. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 7(1), 1–11.

lebih menyukai kegiatan membaca, dan lebih mudah mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan tidak hanya dipahami pada tingkat sekolah dan guru, tetapi juga mulai dipahami oleh siswa sebagai peserta kegiatan. Dengan demikian, dari aspek context, tujuan kegiatan membaca telah sesuai dengan kebutuhan siswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan membangun kebiasaan membaca.

Tujuan program dalam evaluasi context harus disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan agar program memiliki arah yang jelas dan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan¹²⁵. Dalam penelitian ini, tujuan Program Gemar Membaca telah sesuai dengan prinsip tersebut karena dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan membaca siswa.

c. Manfaat Program

Berdasarkan hasil penelitian, manfaat Program Gemar Membaca menjadi salah satu aspek yang menunjukkan kesesuaian antara kebutuhan siswa dengan tujuan program yang telah dirancang. Dalam evaluasi model CIPPO, aspek *context* juga mempertimbangkan sejauh mana program memiliki nilai manfaat bagi sasaran yang dituju.¹²⁶

¹²⁵ Rahman, M. A., & Kurniawan, S. (2025). Evaluasi kebijakan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Bahasa Indonesia di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 2(1), 8–18.

¹²⁶ Artanto, D., Ibadin, H., & Suwadi. (2023). Penerapan evaluasi CIPPO (Context, Input, Process, Product) dalam program rintisan madrasah unggul di MTsN 1 Yogyakarta. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 68–82

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Gemar Membaca memberikan manfaat terhadap kemampuan membaca dan proses pembelajaran siswa. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan membaca membantu siswa yang sebelumnya belum lancar membaca untuk lebih sering berlatih. Sementara itu, siswa yang telah lancar membaca memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan minatnya terhadap bahan bacaan.

Manfaat tersebut juga terlihat dari pernyataan siswa yang merasa lebih lancar membaca dan lebih mudah memahami soal maupun buku pelajaran setelah sering melakukan kegiatan membaca. Dengan demikian, manfaat kegiatan membaca tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca secara langsung, tetapi juga berkaitan dengan kemudahan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa kebutuhan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan telah memiliki hubungan dengan manfaat yang dirasakan siswa. Program memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih membaca secara rutin sekaligus membantu mereka dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, pada aspek context, kegiatan membaca telah memiliki kesesuaian antara kebutuhan siswa, tujuan yang ditetapkan, dan manfaat yang dirasakan.

2. Input

a. Koleksi Bahan Bacaan

Hasil observasi menunjukkan bahwa SDN Deah Rungkom telah menyediakan berbagai jenis bahan bacaan, antara lain buku cerita, buku pelajaran, buku bacaan umum, dan buku ejaan. Koleksi tersebut tersedia dalam jumlah yang cukup banyak dan telah ditata dengan rapi sehingga dapat dimanfaatkan oleh siswa. Penataan bahan bacaan yang baik juga memudahkan siswa dalam menemukan buku yang ingin dibaca.

Namun, berdasarkan observasi peneliti, masih ditemukan sebagian koleksi yang merupakan buku lama dan beberapa buku memiliki kondisi fisik yang kurang baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi secara jumlah sudah cukup mendukung kegiatan membaca, tetapi dari segi kondisi dan pembaruan koleksi masih terdapat kekurangan.

Kondisi tersebut menjadi perhatian karena bahan bacaan merupakan sumber utama dalam kegiatan membaca. Koleksi yang sudah lama dan dapat mengurangi pilihan bacaan yang menarik bagi siswa. Hal ini juga sejalan dengan temuan pada aspek process dan outcome bahwa beberapa siswa merasa mudah bosan ketika bahan bacaan yang tersedia kurang bervariasi.

Koleksi bahan bacaan merupakan salah satu komponen utama sumber daya (input) karena menjadi media utama yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat sekaligus mendukung keberhasilan berbagai program literasi yang diselenggarakan¹²⁷.

¹²⁷ Taufiqurrahman, M., Setiawan, D. B., Fitriah, R. A., & Hidayat, D. (2022). Penggunaan model CIPPO (Context, Input, Process, dan Product) dalam evaluasi program asistensi mengajar di TK Miftakhul Jannah. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(3), 738–747.

Dengan demikian, dari aspek input, koleksi bahan bacaan dapat dikatakan cukup mendukung pelaksanaan program, tetapi masih membutuhkan penambahan, pembaruan, dan pemeliharaan. Pengembangan koleksi yang lebih beragam juga diperlukan agar kebutuhan siswa terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka dapat terpenuhi.

b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen input yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Program Gemar Membaca di SN Deah Rungkom.

Ketersediaan fasilitas yang memadai merupakan salah satu indikator bahwa aspek input telah dipersiapkan dengan baik sehingga dapat menunjang kelancaran pelaksanaan program¹²⁸.

Dalam konteks penelitian ini, keberadaan ruang baca yang dapat digunakan siswa serta penataan bahan bacaan yang rapi menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas dasar yang diperlukan untuk mendukung kegiatan membaca. Fasilitas tersebut memberikan tempat bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan membaca dalam kondisi yang relatif nyaman.

hasil observasi juga menunjukkan bahwa ruang baca sekolah berada dalam kondisi bersih dan cukup luas untuk digunakan dalam kegiatan

¹²⁸ Sudrajat, A. R. (2025). Evaluasi program pembangunan sarana dan prasarana kelurahan dan pemberdayaan masyarakat menggunakan model CIPPO (Context, Input, Process, Product) di Kecamatan Purbatu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Koordinasi*, 4(1).

membaca. Peneliti mengamati bahwa buku-buku telah disusun secara rapi pada tempat yang tersedia sehingga memudahkan siswa dalam menemukan dan memilih bahan bacaan. Kondisi ruang baca yang bersih dan tertata juga menciptakan suasana yang cukup nyaman bagi siswa selama melakukan kegiatan membaca.

Namun demikian, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai secara fisik perlu diikuti dengan pemeliharaan dan pengembangan fasilitas secara berkelanjutan. Berdasarkan temuan penelitian, keberadaan ruang baca dan penataan koleksi telah mendukung pelaksanaan program, tetapi pemanfaatannya perlu terus ditingkatkan agar mampu memenuhi kebutuhan dan ketertarikan membaca siswa yang beragam. Oleh karena itu, sekolah perlu memperhatikan keberlanjutan penyediaan bahan bacaan, kondisi koleksi, serta kenyamanan ruang baca agar sarana dan prasarana dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap Program Gemar Membaca.

c. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian, sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung kesiapan pelaksanaan Program Gemar Membaca. Dalam evaluasi model CIPPO, aspek input berkaitan dengan ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk menunjang keberlangsungan suatu program, salah satunya adalah sumber daya

manusia yang mencakup jumlah, kompetensi, dan kesiapan tenaga pelaksana¹²⁹.

Dalam perspektif evaluasi CIPPO, keberadaan sumber daya manusia yang kompeten menjadi salah satu indikator penting dalam aspek *input*, karena kualitas tenaga pelaksana akan memengaruhi kesiapan suatu program sebelum dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah guru dinilai cukup untuk membantu pelaksanaan kegiatan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga memberikan pendampingan kepada siswa, khususnya siswa yang belum lancar membaca atau mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang tersedia telah memiliki kapasitas yang sesuai dengan kebutuhan program.

Pendampingan tersebut memberikan manfaat karena siswa dapat bertanya ketika menemukan bacaan yang sulit. Guru juga berperan dalam mengarahkan siswa agar tetap mengikuti kegiatan membaca. Dengan demikian, guru menjadi salah satu sumber daya penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan membaca.

d. Sumber Daya Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, sumber daya pendukung menjadi salah satu komponen penting dalam aspek input pada evaluasi model CIPPO yang berperan dalam menunjang kesiapan pelaksanaan Program Gemar

¹²⁹ Wiryatmo, R. D., Iriani, A., & Waruwu, M. (2023). Evaluasi pelaksanaan penguatan SDM Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama dengan model CIPPO. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 22–34.

Membaca. Dalam model evaluasi CIPPO, aspek *input* berkaitan dengan berbagai sumber daya yang tersedia dan diperlukan untuk mendukung pelaksanaan suatu program, seperti anggaran, fasilitas, sarana pendukung, serta dukungan dari pihak terkait¹³⁰. Ketersediaan sumber daya pendukung yang memadai menjadi salah satu faktor yang menentukan kesiapan suatu program sebelum dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sumber daya pendukung dalam pelaksanaan kegiatan membaca berasal dari dukungan Dinas, pihak sekolah, serta pihak luar seperti mahasiswa PPL yang memberikan bahan bacaan atau hadiah. Dukungan tersebut membantu sekolah dalam menyediakan bahan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan membaca.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa dukungan yang tersedia belum terlihat dalam bentuk anggaran khusus yang secara rutin dialokasikan untuk kegiatan membaca. Kondisi tersebut menjadi salah satu kelemahan dalam aspek *input* karena keterbatasan anggaran dapat memengaruhi kemampuan sekolah dalam memperbarui dan menambah koleksi bahan bacaan.

Dengan demikian, sumber daya pendukung yang tersedia sudah memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan program, tetapi belum sepenuhnya optimal. Sekolah masih membutuhkan dukungan yang lebih berkelanjutan, terutama dalam hal anggaran, pembaruan koleksi, dan kerjasama dengan pihak lain. Dukungan yang lebih optimal membantu

¹³⁰ Kuswanto, Sutanti, Y., & Marsini. (2026). Evaluasi program pendidikan menggunakan model CIPPO. *Advances In Education Journal*, 2(6), 527–531.

sekolah memenuhi kebutuhan bahan bacaan siswa serta mengembangkan kegiatan membaca menjadi lebih menarik.

3. Process

e. Persiapan Program

Tahap persiapan dilakukan dengan menentukan kelas yang akan mengikuti kegiatan dan menyesuaikan bahan bacaan dengan tingkat kemampuan siswa. Penentuan bahan bacaan dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan membaca antarkelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Hal tersebut menunjukkan bahwa persiapan kegiatan telah memperhatikan karakteristik peserta. Penyesuaian bahan bacaan menjadi langkah penting agar siswa memperoleh bahan yang dapat mereka pahami dan baca sesuai kemampuannya. Dengan demikian, tahap persiapan telah menunjukkan adanya upaya sekolah untuk menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi siswa.

f. Pelaksanaan Kegiatan Program

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan merupakan bagian utama dalam aspek process pada evaluasi model CIPPO karena menggambarkan bagaimana suatu program dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Aspek *process* dalam evaluasi CIPPO digunakan untuk melihat kesesuaian antara rencana program dengan pelaksanaan di lapangan, termasuk tahapan kegiatan, keterlibatan

pelaksana, serta pelaksanaan aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan program.

Pelaksanaan kegiatan membaca dilakukan sebagai bagian dari pembiasaan siswa untuk membaca. Siswa diarahkan membaca bahan bacaan yang telah disediakan, sedangkan guru memberikan arahan, pengawasan, dan pendampingan. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan membaca dapat dilakukan sebelum pembelajaran atau pada waktu yang telah ditentukan.

Keterlibatan guru menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan. Guru tidak hanya memberikan bahan bacaan, tetapi juga mengawasi siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Dari sisi siswa, kegiatan memberikan kesempatan untuk membaca bahan yang telah dipilih oleh guru. Namun, terdapat siswa yang mengaku mulai merasa bosan apabila kegiatan membaca berlangsung terlalu lama. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan sudah berjalan, tetapi variasi kegiatan dan durasi pelaksanaan masih perlu diperhatikan agar siswa tetap tertarik.

g. Efektivitas Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas pelaksanaan Program Gemar Membaca menjadi salah satu indikator dalam menilai keberhasilan proses implementasi program. Dalam evaluasi CIPPO, aspek *process* tidak hanya melihat apakah kegiatan telah dilaksanakan, tetapi juga bagaimana

pelaksanaan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan dan mekanisme yang telah direncanakan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, pelaksanaan kegiatan membaca dinilai cukup efektif karena siswa mulai terbiasa dengan kegiatan membaca dan terdapat perubahan pada beberapa siswa. Guru juga berperan dalam memastikan siswa mengikuti kegiatan dengan baik melalui pendampingan dan pertanyaan mengenai isi buku yang telah dibaca.

Dengan demikian, peningkatan efektivitas Program Gemar Membaca dapat dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan yang lebih beragam dan sesuai dengan minat siswa, pelaksanaan kegiatan membaca yang lebih menarik dan interaktif, serta pendampingan yang lebih intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Evaluasi secara berkala juga diperlukan untuk mengetahui perkembangan minat dan kemampuan membaca siswa.

h. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung Program Gemar Membaca menjadi salah satu indikator dalam menilai keberhasilan proses implementasi program. Dalam evaluasi CIPPO, aspek *process* tidak hanya melihat apakah kegiatan telah dilaksanakan, tetapi juga bagaimana pelaksanaan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan dan mekanisme yang telah direncanakan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Pelaksanaan kegiatan membaca didukung oleh beberapa faktor, yaitu dukungan pihak sekolah,

keterlibatan guru, ketersediaan bahan bacaan, ruang baca, dan keterlibatan siswa. Guru yang memberikan pendampingan membuat siswa lebih mudah diarahkan selama kegiatan berlangsung.

Ketersediaan bahan bacaan dan ruang baca juga memberikan kondisi yang mendukung siswa untuk melaksanakan kegiatan. Selain itu, ketertarikan siswa terhadap buku menjadi faktor yang dapat meningkatkan partisipasi mereka. Siswa menunjukkan kecenderungan lebih senang membaca apabila bahan bacaan yang tersedia menarik dan sesuai dengan minat mereka.

i. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Gemar Membaca masih menghadapi beberapa hambatan yang dapat memengaruhi optimalisasi proses pelaksanaan program. Dalam evaluasi CIPPO, faktor penghambat pada aspek *process* berkaitan dengan kendala yang muncul selama program dilaksanakan sehingga dapat memengaruhi kelancaran kegiatan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Gemar Membaca meliputi Meskipun kegiatan telah berjalan, terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaannya. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan anggaran, kondisi sebagian buku yang sudah lama, kurangnya variasi bahan bacaan, keterbatasan ruang ketika digunakan banyak siswa, serta perbedaan minat siswa.

Hasil observasi mengenai koleksi memperkuat temuan wawancara tersebut. Peneliti menemukan adanya buku lama dan beberapa buku dengan kondisi fisik yang kurang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan pembaruan koleksi bukan hanya dirasakan oleh informan, tetapi juga terlihat secara langsung di lapangan. Selain itu, observasi ruang baca menunjukkan bahwa ruangan menjadi lebih padat ketika digunakan oleh banyak siswa secara bersamaan.

Hambatan dari sisi siswa juga terlihat dalam observasi partisipasi, yaitu adanya siswa yang kurang fokus dan perlu diarahkan kembali oleh guru. Oleh karena itu, faktor penghambat pelaksanaan kegiatan tidak hanya berkaitan dengan sumber daya, tetapi juga berkaitan dengan kondisi siswa selama kegiatan berlangsung.

4. Product

a. Peningkatan Minat Baca

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan minat baca siswa merupakan salah satu hasil yang menunjukkan keberhasilan Program Gemar Membaca pada aspek *product* dalam evaluasi model CIPPO. Dalam model evaluasi CIPPO, aspek *product* berkaitan dengan hasil atau perubahan yang diperoleh setelah suatu program dilaksanakan. Dalam penelitian ini, hasil yang diharapkan dari Program Gemar Membaca adalah adanya peningkatan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, serta terbentuknya kebiasaan membaca setelah mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kegiatan membaca telah memberikan perubahan positif terhadap siswa. Kepala sekolah menyampaikan bahwa terdapat beberapa siswa yang sebelumnya masih mengalami kesulitan membaca kemudian menunjukkan perkembangan setelah sering diberikan waktu membaca dan mendapatkan bimbingan dari guru. Guru juga melihat adanya perkembangan pada siswa yang sebelumnya masih terbata-bata dalam membaca. Sementara itu, siswa menyampaikan bahwa kemampuan membacanya menjadi lebih baik setelah sering mengikuti kegiatan membaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan membaca telah memberikan hasil terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa.

Dalam perspektif evaluasi CIPPO, peningkatan minat baca merupakan bentuk hasil (*product*) yang menggambarkan sejauh mana program mampu memberikan perubahan terhadap sasaran yang dituju. Keberhasilan program dalam meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap membaca menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah memberikan manfaat sesuai dengan tujuan program.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek *product* pada indikator peningkatan minat baca telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Program Gemar Membaca mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan ketertarikan siswa dalam membaca, meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, serta mendorong terbentuknya kebiasaan membaca pada siswa. Namun,

peningkatan tersebut belum sepenuhnya merata karena masih terdapat siswa yang mudah bosan dan memerlukan arahan dari guru selama kegiatan membaca berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan bacaan yang lebih bervariasi dan kegiatan membaca yang lebih menarik agar peningkatan minat baca siswa dapat berlangsung secara lebih optimal.

b. Partisipasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi siswa menjadi salah satu indikator yang menunjukkan hasil pelaksanaan Program Gemar Membaca dalam aspek product pada evaluasi CIPPO. Partisipasi siswa dapat menggambarkan sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan membaca yang dilaksanakan serta merespons arahan yang diberikan oleh guru. Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan membaca menjadi salah satu hasil yang penting karena keberhasilan program tidak hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari keterlibatan siswa sebagai sasaran utama program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan membaca tergolong cukup baik. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan membaca sesuai dengan arahan guru dan membaca bahan bacaan yang telah disiapkan. Guru juga memberikan pendampingan selama kegiatan berlangsung, terutama kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca maupun siswa yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca telah mampu

melibatkan siswa dalam pelaksanaan program, meskipun tingkat keterlibatan setiap siswa masih berbeda-beda.

Hasil wawancara diperkuat oleh hasil observasi peneliti. Pada saat kegiatan membaca berlangsung, sebagian besar siswa terlihat mengikuti kegiatan yang diarahkan oleh guru dan membaca bahan bacaan yang telah dipilih serta disiapkan. Guru terlihat memberikan arahan dan melakukan pengawasan selama kegiatan. Namun, keterlibatan siswa belum sepenuhnya merata. Beberapa siswa terlihat fokus membaca, sedangkan sebagian lainnya masih berbicara dengan teman atau kurang memperhatikan bahan bacaan sehingga perlu diarahkan kembali oleh guru. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kehadiran peserta masih mengalami variasi pada setiap kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil yang dicapai masih perlu dikembangkan melalui peningkatan strategi penyelenggaraan kegiatan, promosi program, serta pengembangan aktivitas literasi yang lebih menarik agar partisipasi masyarakat dapat meningkat secara lebih merata.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam Program Gemar Membaca telah terbentuk, tetapi belum sepenuhnya optimal. Keterlibatan siswa masih dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap bahan bacaan, kemampuan membaca, serta kondisi selama kegiatan berlangsung. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap buku cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan, sedangkan siswa yang mudah bosan masih membutuhkan arahan dan pendampingan guru. Dengan demikian, guru

memiliki peran penting dalam mempertahankan keterlibatan siswa selama kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator partisipasi siswa pada aspek product telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Program Gemar Membaca telah mampu melibatkan sebagian besar siswa dalam kegiatan membaca, yang terlihat dari keikutsertaan siswa, keterlibatan selama membaca, serta respons terhadap arahan guru. Namun, partisipasi tersebut belum sepenuhnya merata karena masih terdapat siswa yang kurang fokus dan mudah bosan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan bacaan dan variasi kegiatan yang lebih menarik serta pendampingan guru secara berkelanjutan agar partisipasi siswa dalam Program Gemar Membaca dapat meningkat secara lebih optimal.

c. Ketercapaian Tujuan Program

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar telah tercapai dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya perubahan pada siswa, terutama dalam kebiasaan membaca dan kemampuan membaca. Beberapa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca mulai lebih lancar setelah mengikuti kegiatan membaca dan mendapatkan pendampingan dari guru. Siswa juga menjadi lebih terbiasa membaca dan merasakan bahwa kemampuan membaca yang lebih baik membantu mereka dalam proses pembelajaran.

Dalam perspektif evaluasi CIPPO, hasil tersebut menunjukkan bahwa program telah memberikan *product* sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun, ketercapaian tujuan belum sepenuhnya merata karena masih terdapat siswa yang kurang tertarik dan mudah bosan sehingga masih membutuhkan arahan dari guru. Oleh karena itu, kegiatan membaca perlu terus dikembangkan melalui bahan bacaan yang lebih bervariasi dan kegiatan yang lebih menarik agar tujuan program dapat tercapai secara lebih optimal.

5. Outcome

a. Perubahan Kebiasaan Membaca

Berdasarkan hasil penelitian, Program Gemar Membaca memberikan perubahan positif terhadap kebiasaan membaca siswa di SDN Deah Rungkom. Perubahan tersebut terlihat dari siswa yang mulai terbiasa mengikuti kegiatan membaca di sekolah dan sebagian siswa mulai memanfaatkan waktu luang untuk membaca secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin telah membantu membentuk kebiasaan membaca pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Gemar Membaca telah memberikan dampak positif terhadap perubahan kebiasaan membaca siswa. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kebiasaan siswa dalam meluangkan waktu untuk membaca, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya

memberikan kegiatan literasi secara sementara, tetapi mulai mendorong terbentuknya perilaku membaca yang lebih berkelanjutan.

Perubahan kebiasaan membaca juga terlihat dari pernyataan guru bahwa siswa yang sebelumnya masih sering diingatkan untuk membaca, sekarang sebagian sudah langsung mengikuti kegiatan ketika waktu membaca dimulai. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan membaca secara berulang dapat membantu siswa membentuk kebiasaan membaca secara bertahap. Selain itu, siswa juga menyampaikan bahwa mereka sekarang lebih sering membaca dibandingkan sebelumnya dan mulai terbiasa mengikuti kegiatan membaca yang dilaksanakan di sekolah.

Dalam perspektif evaluasi CIPPO, perubahan kebiasaan membaca merupakan bentuk outcome yang menunjukkan keberhasilan program dalam memberikan pengaruh terhadap sasaran program. Keberhasilan program tidak hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari kemampuan program dalam menghasilkan perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan awal.

b. Kemampuan Membaca

Berdasarkan hasil penelitian, Program Gemar Membaca memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa di SDN Deah Rungkom. Perubahan tersebut terlihat dari adanya siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca menjadi lebih lancar setelah mengikuti kegiatan membaca dan mendapatkan pendampingan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin

memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.

Peningkatan kemampuan membaca juga memberikan dampak terhadap proses pembelajaran di kelas. Siswa yang sudah lebih lancar membaca menjadi lebih mudah memahami soal, materi pelajaran, dan instruksi yang diberikan oleh guru. Dengan kemampuan membaca yang lebih baik, siswa tidak hanya mampu membaca tulisan dengan lebih lancar, tetapi juga lebih mudah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa kemampuan membaca memiliki hubungan yang erat dengan kemudahan siswa dalam belajar. Ketika siswa sudah mampu membaca dengan baik, mereka lebih mudah memahami informasi yang terdapat dalam buku maupun soal pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat Program Gemar Membaca tidak hanya dirasakan pada kegiatan membaca, tetapi juga meluas pada proses pembelajaran siswa di kelas.

Dengan demikian, pada aspek outcome, Program Gemar Membaca telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Peningkatan tersebut juga memberikan manfaat terhadap proses pembelajaran karena siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan soal yang diberikan. Namun, berdasarkan hasil penelitian, perkembangan kemampuan membaca tidak berarti terjadi secara sama pada seluruh siswa, sehingga kegiatan membaca dan pendampingan guru

masih perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan membaca siswa dapat terus berkembang.

C. Keberlanjutan Program

Berdasarkan hasil penelitian, keberlanjutan Program Gemar Membaca menjadi salah satu indikator dalam melihat dampak jangka panjang dari pelaksanaan program. Dalam evaluasi CIPPO, aspek outcome tidak hanya melihat perubahan yang telah terjadi, tetapi juga menilai keberlangsungan manfaat program serta kemampuan program untuk tetap berjalan dan dikembangkan pada masa mendatang¹³¹.

Berdasarkan hasil penelitian, Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom memiliki peluang untuk terus dilaksanakan karena pihak sekolah, guru, dan siswa masih memandang kegiatan membaca sebagai kegiatan yang penting dan memberikan manfaat. Kepala sekolah dan guru menunjukkan adanya keinginan untuk mempertahankan kegiatan membaca karena manfaatnya sudah dirasakan oleh siswa, terutama dalam meningkatkan kemampuan dan minat baca.

Keberlanjutan program juga perlu didukung dengan pengembangan kegiatan dan penyediaan bahan bacaan yang lebih beragam. Hal ini terlihat dari harapan pihak sekolah dan siswa agar bahan bacaan ditambah sehingga siswa memiliki lebih banyak pilihan buku. Ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi menjadi penting karena dapat membantu

¹³¹ Gustianae, T., Sudyana, I. N., & Indrajaya, K. (2025). Evaluasi program pelatihan menjahit di UPTD BLK Kota Palangka Raya dengan menggunakan Model CIPPO. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 8(2), 340–349.

mempertahankan ketertarikan siswa dan mengurangi rasa bosan ketika mengikuti kegiatan membaca.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberlanjutan program tidak cukup hanya dengan mempertahankan kegiatan membaca, tetapi perlu diikuti dengan perbaikan dan pengembangan. Bahan bacaan yang tersedia perlu ditambah dan diperbarui sesuai dengan kemampuan serta minat siswa. Selain itu, kegiatan membaca juga perlu dibuat lebih bervariasi agar siswa tidak hanya melakukan kegiatan membaca dengan cara yang sama secara terus-menerus.

D. Pengembangan Program

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan Program Gemar Membaca merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan manfaat program sekaligus menyesuaikan pelaksanaan program dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Dalam evaluasi model CIPPO, aspek outcome tidak hanya melihat dampak yang telah dihasilkan dari suatu program, tetapi juga melihat bagaimana program tersebut dapat dipertahankan, dikembangkan, dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi sasaran program. Oleh karena itu, pengembangan program menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa Program Gemar Membaca tidak berhenti pada kegiatan yang telah berjalan, tetapi mampu mengalami peningkatan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan Program Gemar Membaca diperlukan untuk mempertahankan manfaat program sekaligus

menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan dan minat siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah menyadari perlunya pengembangan, terutama melalui penambahan bahan bacaan yang lebih beragam dan pelaksanaan kegiatan membaca yang lebih menarik.

Dalam perspektif evaluasi CIPPO, pengembangan program menjadi bagian dari outcome karena berkaitan dengan kemampuan suatu program dalam mempertahankan kebermanfaatannya serta menyesuaikan diri terhadap perubahan kebutuhan¹³². Kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan program tidak hanya berkaitan dengan penambahan jumlah bahan bacaan, tetapi juga dengan kesesuaian bahan bacaan dengan kemampuan dan minat siswa. Bahan bacaan yang lebih beragam dapat memberikan lebih banyak pilihan kepada siswa sehingga mereka tidak hanya membaca buku yang sama secara berulang. Hal ini penting karena dalam hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa sebagian siswa masih mudah merasa bosan ketika mengikuti kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa pihak sekolah memiliki komitmen yang kuat untuk terus mengembangkan Program Gemar Membaca. Pengembangan program ini didasari oleh kesadaran bahwa kegiatan literasi memiliki dampak positif bagi siswa. Seluruh pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan program sebelumnya dijadikan sebagai bahan evaluasi utama untuk menyusun strategi kegiatan yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan.

¹³² Wayan, D., Isnandar, I., & Widiyanti, W. (2024). Evaluasi program uji tingkat kompetensi (UTK) Departemen Otomotif SMKN 1 Blitar menggunakan model CIPPO. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 9(3), 590–601.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan program perlu tetap memperhatikan kemampuan membaca siswa. Pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa dapat membuat kegiatan membaca lebih mudah diikuti dan membantu siswa memperoleh pengalaman membaca yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Oleh karena itu, pengembangan program perlu dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan, dan minat siswa.

Dengan demikian, pada aspek Outcome, pengembangan Program Gemar Membaca merupakan kebutuhan yang perlu dilakukan agar manfaat program dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Pengembangan dapat diarahkan pada penambahan dan pembaruan bahan bacaan, penyediaan koleksi yang lebih bervariasi sesuai minat dan kemampuan siswa, serta penerapan kegiatan membaca yang lebih menarik dan beragam. Upaya tersebut diharapkan dapat mengurangi rasa bosan siswa, meningkatkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, dan mendukung peningkatan kemampuan membaca secara berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom menggunakan model evaluasi CIPPO (Context, Input, Process, Product, dan Outcome), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar menunjukkan bahwa program telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Pada aspek context, pelaksanaan kegiatan membaca didasarkan pada kebutuhan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca, khususnya bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, sekaligus meningkatkan minat dan kebiasaan membaca bagi siswa yang telah mampu membaca. Tujuan program diarahkan agar siswa dapat membaca dengan lebih lancar dan memiliki minat membaca yang lebih baik. Selain itu, bahan bacaan yang tersedia disesuaikan dengan usia, tingkat kelas, dan kemampuan membaca siswa. Sementara itu, pada aspek input, program didukung oleh ketersediaan bahan bacaan, ruang baca, serta sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam kegiatan membaca. Ruang baca berada dalam kondisi bersih dan cukup luas serta bahan bacaan telah ditata dengan rapi. Namun, berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan sebagian koleksi yang sudah lama dan beberapa buku memiliki kondisi fisik yang kurang baik. Dengan demikian, aspek context dan input telah mendukung pelaksanaan Program Gemar Membaca, meskipun masih diperlukan pengembangan dan pembaruan

koleksi serta peningkatan kenyamanan fasilitas agar program dapat berjalan lebih optimal.

2. Evaluasi aspek process (proses) menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar telah berjalan cukup baik. Kegiatan membaca dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara langsung dan didukung oleh pendampingan guru, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Guru memberikan arahan serta memastikan siswa mengikuti kegiatan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh ketersediaan bahan bacaan, ruang baca, keterlibatan pihak sekolah, dan partisipasi siswa. Meskipun demikian, efektivitas pelaksanaan belum sepenuhnya merata karena masih terdapat siswa yang kurang fokus, mudah merasa bosan, dan membutuhkan arahan kembali dari guru. Kondisi bahan bacaan yang kurang bervariasi. Oleh karena itu, pelaksanaan program dapat dikatakan cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan melalui variasi bahan bacaan, kegiatan membaca yang lebih menarik, serta pendampingan guru secara berkelanjutan.

3. Evaluasi aspek product (produk) dan outcome (hasil/dampak) menunjukkan bahwa Program Gemar Membaca telah memberikan hasil dan dampak yang cukup positif terhadap siswa. Pada aspek product, program memberikan perubahan terhadap kemampuan dan minat baca siswa. Beberapa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan atau masih terbata-bata dalam membaca menunjukkan perkembangan setelah mengikuti kegiatan membaca secara rutin dan memperoleh pendampingan dari guru. Selain itu, sebagian

siswa menunjukkan peningkatan ketertarikan dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan membaca serta mulai terbiasa dengan aktivitas membaca. Sementara itu, pada aspek outcome, peningkatan kemampuan membaca memberikan dampak terhadap proses pembelajaran siswa. Siswa yang sudah lebih lancar membaca menjadi lebih mudah memahami soal, materi pelajaran, dan instruksi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, Program Gemar Membaca tidak hanya memberikan hasil berupa peningkatan kemampuan dan minat membaca, tetapi juga memberikan manfaat terhadap kemudahan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, peningkatan minat baca belum terjadi secara merata sehingga diperlukan keberlanjutan kegiatan, pendampingan guru, serta pengembangan dan penambahan bahan bacaan yang lebih beragam agar manfaat program dapat terus dipertahankan dan dikembangkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan Program Gemar Membaca sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa. Sekolah juga diharapkan dapat mengembangkan kegiatan membaca yang lebih menarik dan bervariasi agar siswa tidak mudah merasa bosan selama mengikuti kegiatan. Selain itu, sekolah perlu memperhatikan ketersediaan dan kondisi bahan

bacaan dengan melakukan penambahan serta pembaruan koleksi yang sesuai dengan usia, tingkat kelas, kemampuan, dan minat siswa. Hal ini penting agar siswa memiliki lebih banyak pilihan bahan bacaan yang menarik dan dapat mendukung keberlangsungan kegiatan membaca.

2. Bagi guru, diharapkan dapat terus memberikan pendampingan dan bimbingan kepada siswa selama kegiatan membaca, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca atau kurang fokus dalam mengikuti kegiatan. Guru juga diharapkan dapat menggunakan metode dan kegiatan membaca yang lebih beragam, seperti membaca bersama, bercerita, dan diskusi sederhana, sehingga kegiatan menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Pendampingan secara berkelanjutan juga diperlukan agar siswa yang masih kurang berminat dapat secara bertahap membangun kebiasaan membaca.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti kegiatan Program Gemar Membaca secara aktif dan memanfaatkan bahan bacaan yang tersedia untuk meningkatkan kemampuan serta minat membaca. Siswa juga diharapkan dapat membiasakan diri membaca secara rutin, tidak hanya ketika kegiatan membaca dilaksanakan di sekolah, tetapi juga dalam kegiatan belajar sehari-hari. Dengan kemampuan membaca yang semakin baik, siswa akan lebih mudah memahami materi, soal, dan instruksi dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai Program Gemar Membaca di sekolah dasar dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi informan maupun aspek yang diteliti. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan atau model evaluasi yang

berbeda serta menambahkan instrumen penelitian seperti angket untuk memperoleh data yang lebih beragam mengenai perubahan minat baca, kemampuan membaca, dan dampak program terhadap siswa. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan dan pengembangan Program Gemar Membaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, Yolanda, and Arin Prajawinanti, 'Implementasi Model Evaluasi CIPPO Pada Pelaksanaan Program Kelompok Belajar TBM Leshutama Era Pandemi Covid-19', 9 (2021), 71–83
- Ainun, Vina Qurroti, and Endang Indartuti, 'Efektivitas Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur Dalam Meningkatkan Gemar Baca Masyarakat', 2 (2022), 57–67
- Anita Puspa Meilina, Meysila Sesilia Putri, Bunga Regina Andini, & Erliza Azzahra. (2026). Menumbuhkan Generasi Literat Melalui Strategi Peningkatan Kegemaran Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 3(2), 01–21.
- Artanto, D., Ibadin, H., & Suwadi. (2023). Penerapan evaluasi CIPPO (Context, Input, Process, Product) dalam program rintisan madrasah unggul di MTsN 1 Yogyakarta. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 68–82
- Dewi Sekar Ningrum, Rosyidatuzzahroh Anisykurillah, and Pelayanan Publik, 'Evaluasi Kebijakan PEKPPP Di Lingkup Pemerintah Kabupaten Mojokerto Tahun 2025 Dengan Model CIPPO', 5.2 (2026), 3744–55.
- Education, Elementary, 'Jurnal Basicedu', 5 (2021), 446–52
- Elsa, pustakawan perpustakaan Aceh Tenggara, Wawancara, Aceh Tenggara, 30 Juni 2026
- Faizin, A., & Kusumaningrum, H. (2023). Review model-model evaluasi program untuk pendidikan dan pelatihan online. *EduManajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–54.

- Fatmawati, Endang, 'Peningkatan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Masyarakat Melalui Pengukuran Indeks Gemar Membaca (IGM)' <<https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.5498>>
- Fatzuarni, Meilani, 'Evaluasi Pengukuran Penilaian', 1–10
- Fiptar Abdi Alam, 'EVALUASI PROGRAM MODEL CONTEXT DAN INPUT', 1.September (2021), 111– 24.
- Gustianae, T., Sudyana, I. N., & Indrajaya, K. (2025). Evaluasi program pelatihan menjahit di UPTD BLK Kota Palangka Raya dengan menggunakan Model CIPPO. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 8(2), 340–349.
- Hasbi, H., Ardiansyah, A., & Mulyan, A. (2025). Model-model evaluasi pendidikan: Telaah mendalam Kirkpatrick, CIPPO, dan Outcome-Based Evaluation. *Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT)*, 5(2), 1–8.
- Isnaeni, Ninis, Dewi Apriliani, Beni Habibi, and Universitas Pancasakti Tegal, 'Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model Context Input Process Dan Product (CIPPO) Pada SMA', 5 (2024), 3245–52
- Juniarto Widodo, 'Evaluasi Program CIPPO (Context Input Process Product) Pelatihan Teknis Impact Based Forecast (IBF) Di BMKG', 16–28.
- Kurniawati, E. W. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA : Islamic Education Journal* , 1(1), 19-25.

- Kuswanto, Sutanti, Y., & Marsini. (2026). Evaluasi program pendidikan menggunakan model CIPPO. *Advances In Education Journal*, 2(6), 527–531.
- Manajemen, Jurnal, Erwing Nade, and Eka Silfiah Khumairah, ‘Pendekatan CIPPO Dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur Pada Program Pendidikan Di Indonesia □’, 2 (2024), 136–43
- Melinda Fitriani, Erdhita Oktrifianty, Resti Fauziah Nurul Fatiha, Putri Alam Sari, & Istiani. (2025). DAMPAK KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP PRESTASI DAN PEMBENTUKAN KARAKTER. *Journal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–8
- Nasution, Inom, Affiq Faeyza, Inda Lestari, and Nur Aini, ‘Evaluasi Program Pendidikan’, 6 (2025), 23–32
- Mega Pania and Asyraf Suryadin, ‘Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan Evaluasi Program MABIT (Malam Bina Dan Taqwa) Siswa SD Muhammadiyah Toboali (Model Evaluasi CIPPO)’, 10.1 (2026)
- Nasution, I., Monalisa, F. N., Fadla, S. L., Wildyani, E. P., Aulia, P. F., & Wijaya, A. R. H. (2023). Kompetensi Evaluator Dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 3(02), 193–202
- Nurhayani, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Model evaluasi CIPPO dalam mengevaluasi program pendidikan karakter sebagai fungsi pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362.
- Penelitian, Dari, Ilmiah Pendidikan, Nidia Suriani, and M Syahrani Jailani, ‘Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau’, 1

(2023), 24–36

Prastika Ririt Anggraeni, 'Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Baca'. *Indonesian Journal of Sociology, Education and Development*, 1(2), 132–142.

Rachman, Rani Auliawati, 'Analisis Efektivitas Program Literasi Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu : Pendekatan Evaluasi Berbasis Metode CIPPO (Context , Input , Process , Product)', 6003 (2023), 11–21

Rahman, A., Putra, B., & Sari, C. (2025). Manajemen evaluasi program pendidikan dengan pendekatan model context, input, process and product (CIPPO). *Jurnal Ilmu Pendidikan Modern*, 9(3), 67–78.

Rahman, M. A., & Kurniawan, S. (2025). Evaluasi kebijakan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Bahasa Indonesia di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 2(1), 8–18.

Raya, Iain Palangka, and Iain Palangka Raya, 'Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif', 1 (2021), 173–86

Silvia Nur Pristiani, Suyatno 'Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar' . *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 395–407.

Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *No Title*

Dewiana, Guru SDN Deah Rungkom, 'wawancara', Aceh Besar, Agustus 2026

Sudrajat, A. R. (2025). Evaluasi program pembangunan sarana dan prasarana kelurahan dan pemberdayaan masyarakat menggunakan model CIPPO (Context, Input, Process, Product) di Kecamatan Purbaratu Kota

- Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Koordinasi*, 4(1).
- Teknologi, Jurnal, Pendidikan Dan, Pembelajaran Jtpp, Fahriana Nurrisa, and Dina Hermina, 'Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)', 02 (2025), 793–800
- Taufiqurrahman, M., Setiawan, D. B., Fitriah, R. A., & Hidayat, D. (2022). Penggunaan model CIPPO (context, input, process, dan product) dalam evaluasi program asistensi mengajar di TK Miftakhul Jannah. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(3), 677–683.
- Via, peserta program gemar membaca SDN Deah Rungkom, Wawanacara, Aceh Besar, 13 Agustus 2026
- Waruwu, Marinu, 'Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan', 5 (2024), 198–211
- Wayan, D., Isnandar, I., & Widiyanti, W. (2024). Evaluasi program uji tingkat kompetensi (UTK) Departemen Otomotif SMKN 1 Blitar menggunakan model CIPPO. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 9(3), 590–601.
- Wiryatmo, Rahmat Dhoni, and Ade Iriani, 'Evaluasi Pelaksanaan Penguatan SDM Program Sekolah Penggerak Di Sekolah Menengah Pertama Dengan Model CIPPO', 2023
- Yayasan, Penerbit, and Kita Menulis, *No Title*
- Yuliani, R., Hidayah, N., Suhaimi, & Sulistiyana. (2026). Evaluasi sumatif program pendidikan dalam perspektif model CIPPO (*Context, Input,*

- Process, Product*) di UPTD SD Negeri 2 Pandan Sari. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 7(1), 1–11.
- Adellia, Y., & Prajawinanti, A. (2021). Implementasi model evaluasi CIPPO pada pelaksanaan program kelompok belajar TBM Leshutama era pandemi Covid-19. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 9, 71–83.
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1, 173–186.
- Agustin. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Agustini, A., Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, S., Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryati, I., Ririnisahawaitun, Mesra, R., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, M. V., & Rulanggi, R. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan panduan praktis analisis data kualitatif*. PT Mifandi Mandiri Digital.
- Ainun, V. Q., & Indartuti, E. (2022). Efektivitas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan gemar baca masyarakat. *Jurnal*, 2, 57–67.
- Anggraeni, P. R. (2020). Implementasi kebijakan literasi sekolah guna peningkatan karakter gemar baca. *Indonesian Journal of Sociology, Education and Development*, 1(2), 132–142.
- Ananda, R., & Rafida. (2020). *Pengantar evaluasi program pendidikan*.
- Anwar. (2021). *Objek dan subjek penelitian kualitatif*. Yayasan Kita Menulis.

- Artanto, D., Ibadin, H., & Suwadi. (2023). Penerapan evaluasi CIPPO (Context, Input, Process, Product) dalam program rintisan madrasah unggul di MTsN 1 Yogyakarta. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 68–82.
- Diana, A., Nizar, & Sari, R. (2023). Evaluasi program pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 157–166.
- Dewi, S. N., Anisykurillah, R., & Pelayanan Publik. (2026). Evaluasi kebijakan PEKPPP di lingkup Pemerintah Kabupaten Mojokerto tahun 2025 dengan model CIPPO. *Jurnal*, 5(2), 3744–3755.
- Faizin, A., & Kusumaningrum, H. (2023). Review model-model evaluasi program untuk pendidikan dan pelatihan online. *EduManajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–54.
- Faizin, I. (2021). Evaluasi program Tahfidzul Qur'an dengan model CIPPO. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 99–118.
- Fatmawati, E. (2022). Peningkatan tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat melalui pengukuran indeks gemar membaca (IGM). *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(2).
<https://doi.org/10.29240/tik.v6i2.5498>
- Fatzuarni, M. (2021). Evaluasi pengukuran penilaian. *Jurnal*, 1–10.
- Fiptar, A. A. (2021). Evaluasi program model Context dan Input. *Jurnal*, 1, 111–124.
- Gamar, N., Hulukati, W., Panai, A. H., & Djafri, N. (2022). Evaluasi pembelajaran daring: Penelitian di era pandemi Covid-19 pada Sekolah

- Menengah Pertama di Kabupaten Gorontalo. *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 177–188.
- Gustiana, T., Sudyana, I. N., & Indrajaya, K. (2025). Evaluasi program pelatihan menjahit di UPTD BLK Kota Palangka Raya dengan menggunakan model CIPPO. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 8(2), 340–349.
- Hanum, I. L., Apriliya, S., & Respati, R. (2025). Membaca sejak dini: Kebiasaan membaca di kalangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2440–2445. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3605>
- Hasbi, H., Ardiansyah, A., & Mulyan, A. (2025). Model-model evaluasi pendidikan: Telaah mendalam Kirkpatrick, CIPPO, dan Outcome-Based Evaluation. *Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT)*, 5(2), 1–8.
- Hidayah, L., & Navlia, R. (2025). Merancang evaluasi program pendidikan: Konsep, tahapan, dan komponen perencanaan. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 1(3).
- Inom, N., Affiq Faeyza, A., Lestari, I., & Aini, N. (2025). Evaluasi program pendidikan. *Jurnal*, 6(1), 23–32.
- Isnaeni, N., Apriliani, D., Habibi, B., & Universitas Pancasakti Tegal. (2024). Evaluasi program literasi sekolah menggunakan model Context, Input, Process, dan Product (CIPPO) pada SMA. *Jurnal*, 5, 3245–3252.
- Kurniawati, E. W. (2020). Evaluasi program pendidikan perspektif model CIPP (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1), 19–25.

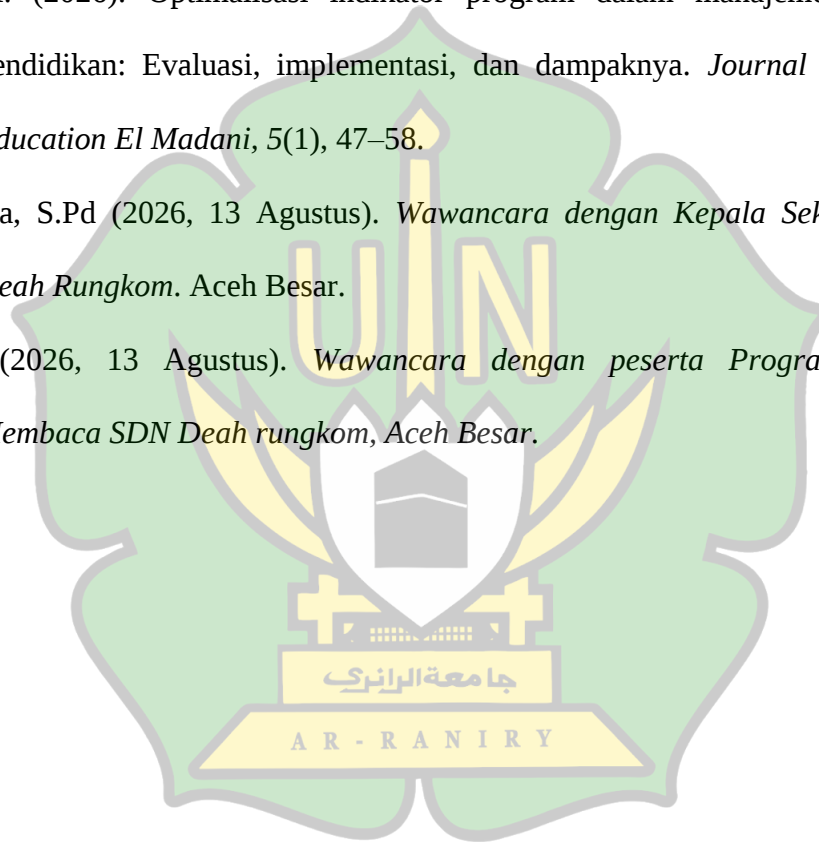
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi program pendidikan perspektif model CIPPO (Context, Input, Process, Product). *Jurnal*, 2(1), 22.
- Kuswanto, Sutanti, Y., & Marsini. (2026). Evaluasi program pendidikan menggunakan model CIPPO. *Advances in Education Journal*, 2(6), 527–531.
- Meilina, A. P., Putri, M. S., Andini, B. R., & Azzahra, E. (2026). Menumbuhkan generasi literat melalui strategi peningkatan kegemaran membaca pada siswa sekolah dasar. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah*, 3(2), 1–21.
- Melinda, F., Oktrifianty, E., Fatiha, R. F. N., Sari, P. A., & Istiani. (2025). Dampak kebiasaan membaca terhadap prestasi dan pembentukan karakter. *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–8.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Y. B. (2022). Pendekatan motivasional orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 76–79.
- Nade, E., & Khumairah, E. S. (2024). Pendekatan CIPPO dalam evaluasi program pendidikan: Tinjauan literatur pada program pendidikan di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 136–143.
- Nasution, I., Monalisa, F. N., Fadla, S. L., Wildyani, E. P., Aulia, P. F., & Wijaya, A. R. H. (2023). Kompetensi evaluator dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(2), 193–202.
- Nugraha, U., Mardian, R., & Hadinata, R. (2019). Evaluasi program manajemen klub sepakbola Kota Jambi. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 8(2), 37–48.

- Nurhayani, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Model evaluasi CIPPO dalam mengevaluasi program pendidikan karakter sebagai fungsi pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 793–800.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 2, 793–800.
- Pristiani, S. N., & Suyatno. (2020). Penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 395–407.
- Purnama, I., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca siswa di SDN 5 Masbagik Selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3).
- Rachman, R. A. (2023). Analisis efektivitas program literasi sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu: Pendekatan evaluasi berbasis metode CIPPO (Context, Input, Process, Product). *Jurnal*, 6003, 11–21.
- Rahman, A., Putra, B., & Sari, C. (2025). Manajemen evaluasi program pendidikan dengan pendekatan model Context, Input, Process and Product (CIPPO). *Jurnal Ilmu Pendidikan Modern*, 9(3), 67–78.

- Rahman, M. A., & Kurniawan, S. (2025). Evaluasi kebijakan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Bahasa Indonesia di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 2(1), 8–18.
- Rumina, R. (2024). Teknik pengumpulan data dalam penelitian pendidikan. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(1), 157–177.
- Saputro, S. A., Santoso, S., & Hasbullah. (2024). Evaluasi program pendidikan dan pelatihan petugas proteksi radiasi medik tingkat II dengan model Context, Input, Process, Product.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. CV Nata Karya.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. Jossey-Bass.
- Sudrajat, A. R. (2025). Evaluasi program pembangunan sarana dan prasarana kelurahan dan pemberdayaan masyarakat menggunakan model CIPPO (Context, Input, Process, Product) di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Koordinasi*, 4(1).
- Sulkifli, Nade, E., Khumairah, E. S., & Riska. (2024). Pendekatan CIPPO dalam evaluasi program pendidikan: Tinjauan literatur pada program pendidikan di Indonesia. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(2), 136–143.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau. *Jurnal*, 1, 24–36.

- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Syahrani, M. (2020). Membangun kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. *Primary Education Journal (PEJ)*, 4(2), 19–23.
- Taufiqurrahman, M., Setiawan, D. B., Fitriah, R. A., & Hidayat, D. (2022). Penggunaan model CIPPO (Context, Input, Process, dan Product) dalam evaluasi program asistensi mengajar di TK Miftakhul Jannah. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(3), 677–683.
- Vanagosi, K. D., et al. (2022). Evaluasi program pembinaan prestasi. *Jurnal*, 6, 191–210.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Jurnal*, 5, 198–211.
- Wayan, D., Isnandar, I., & Widiyanti, W. (2024). Evaluasi program uji tingkat kompetensi (UTK) Departemen Otomotif SMKN 1 Blitar menggunakan model CIPPO. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 9(3), 590–601.
- Widodo, J. (2024). Evaluasi program CIPPO (Context, Input, Process, Product) pelatihan teknis Impact Based Forecast (IBF) di BMKG. *Jurnal*, 16–28.
- Wiryatmo, R. D., Iriani, A., & Waruwu, M. (2023). Evaluasi pelaksanaan penguatan SDM Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama dengan model CIPPO. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 22–34.

- Yuliani, R., Hidayah, N., Suhaimi, & Sulistiyana. (2026). Evaluasi sumatif program pendidikan dalam perspektif model CIPPO (Context, Input, Process, Product) di UPTD SD Negeri 2 Pandan Sari. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 7(1), 1–11.
- Zulkarnain, A., Tanzihul Ali, A. M., Herawati, V. S., Nofiyanti, D., & Mardiyah, M. (2026). Optimalisasi indikator program dalam manajemen strategi pendidikan: Evaluasi, implementasi, dan dampaknya. *Journal of Islamic Education El Madani*, 5(1), 47–58.
- Dewiana, S.Pd (2026, 13 Agustus). Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Deah Rungkom. Aceh Besar.
- Riski. (2026, 13 Agustus). Wawancara dengan peserta Program Gemar Membaca SDN Deah rungkom, Aceh Besar.



Lampiran 1. SK Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang
Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 729/Un.08/FAH/KP.004/03/2026

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara :
Dr. Suraiya, M.Pd. (Pembimbing tunggal)

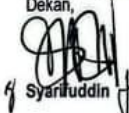
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Annisa Miftahul Jannah
NIM : 220503083
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Evaluasi Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar Menggunakan Model Context, Input, Process, Product, Outcome (CIPPO)

Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (3 Maret s/d 3 September 2026)

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 02 Maret 2026
Dekan,

Syarifuddin

Tembusan:

- Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
- Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
- Mahasiswa yang bersangkutan;
- Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : 2407/Un.08/FAH.I/PP.000.9/08/2026
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN Deah Rungkom Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Annisa Miftahul Jannah / 220503083
Semester/Jurusan : VII / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Desa Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Evaluasi Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar Menggunakan Model Context, Input, Process, Product, Outcome (CIPPO)**

Banda Aceh, 18 Agustus 2026
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


M. Idris, S. Ag., S.S., M. L.I.S., Ph. D
NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 18 November 2026

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Dinas
Perpustakaan Aceh Tenggara



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI DEAH RUNGKOM**

Jln. Laksamana Malahayati Km. 8,5 Desa Kajhu Kec. Baitussalam, Kode Pos 23373,
E-mail: sdnerideahrungkom@gmail.com

Nomor : 422/162/DR/VIII/2026
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Di Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan Surat dari Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Nomor :
2407/Un.08/FAH.I/PP.000.9/08/2026 tanggal **18 Agustus 2026** perihal permohonan izin untuk
melaksanakan penelitian di SD Negeri Deah Rungkom bersama ini kami sampaikan bahwa yang
nama tersebut dibawah ini :

Nama : Annisa Miftahul Jannah
NIM : 220503083
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul Penelitian : Evaluasi Program Gemar Membaca di SDN Deah Rungkom Aceh Besar
Menggunakan Model Context, Input, Process, Product, Outcome (CIPPO)

Telah selesai melakukan penelitian di wilayah kerja SD Negeri Deah Rungkom.

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

A R - R A N I R Y

Kajhu, 20 Agustus 2026
Kepala SDN Deah Rungkom



Dewiana, S.Pd.I

Nip. 19710306 199606 2 003

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

EVALUASI PROGRAM GEMAR MEMBACA DI SDN DEAH RUNGKOM ACEH BESAR MENGGUNAKAN MODEL CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT, OUTCOME (CIPPO)

I. Jadwal Wawancara

1. Hari/ Tanggal :
2. Waktu :
3. Tempat :

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jabatan :
3. No HP :

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SDN Deah Rungkom

Indeks	Keyword	Pertanyaan Wawancara
	Kebutuhan Siswa	bagaimana sekolah mengidentifikasi kebutuhan siswa sebelum menyusun Program Gemar Membaca?
	Tujuan program	Apa tujuan utama Program Gemar Membaca yang diselenggarakan oleh Sekolah SDN Deah Rungkom?

Context	Manfaat program	Manfaat apa yang diharapkan sekolah dari pelaksanaan Program Gemar Membaca bagi siswa?
Input	Sarana dan prasarana	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan membaca?
	SDM	Bagaimana kesiapan guru atau tenaga pendidik dalam mendampingi pelaksanaan program?
	Sumber daya pendukung	Bagaimana dukungan sekolah, anggaran, dan sumber daya lainnya terhadap pelaksanaan Program Gemar Membaca?
Process	Persiapan program	Bagaimana proses perencanaan dan persiapan Program Gemar Membaca dilakukan?
	Pelaksanaan kegiatan	Bagaimana pelaksanaan program selama ini? Apakah berjalan sesuai rencana?
	Efektivitas pelaksanaan	Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas pelaksanaan Program Gemar Membaca?
	Faktor pendukung	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan program?
	Faktor penghambat	Kendala apa yang dihadapi selama pelaksanaan program?
Product	Peningkatan minat baca	Apakah terdapat peningkatan minat baca siswa setelah program dilaksanakan?
	Partisipasi siswa	Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam Program Gemar Membaca?

	Ketercapaian tujuan	Apakah tujuan program telah tercapai? Mengapa?
Outcome	Perubahan kebiasaan membaca	Apakah program berdampak pada perubahan kebiasaan membaca siswa?
	Kemampuan membaca	.Bagaimana dampak Program Gemar Membaca terhadap kemampuan membaca siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca?
	Keberlanjutan program	Apakah program akan terus dilaksanakan? Mengapa?
	Pengembangan program	Apa strategi pengembangan Program Gemar Membaca ke depan?

Pedoman Wawancara Guru

Indeks	Keyword	Pertanyaan Wawancara
Context	Kebutuhan pemustaka	Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui kondisi kemampuan membaca siswa sebelum mengikuti Program Gemar Membaca?
	Tujuan program	Apa tujuan Program Gemar Membaca menurut Ibu?
	Manfaat program	Manfaat apa yang diharapkan dari program bagi siswa?
	Sarana dan prasarana	Bagaimana kondisi fasilitas yang digunakan dalam kegiatan membaca?

Input	SDM	Apakah jumlah dan kemampuan guru yang mendampingi sudah memadai?
	Sumber daya pendukung	Apa saja sumber daya yang mendukung pelaksanaan Program Gemar Membaca?
Process	Persiapan program	Bagaimana persiapan kegiatan sebelum Program Gemar Membaca dilaksanakan?
	Pelaksanaan kegiatan	Bagaimana bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca?
	Efektivitas pelaksanaan	Menurut Anda, apakah metode yang digunakan sudah efektif?
	Faktor pendukung	Faktor apa yang paling mendukung keberhasilan program?
	Faktor penghambat	Kendala apa yang paling sering dihadapi selama pelaksanaan program?
Product	Peningkatan minat baca	Apakah terdapat perubahan minat baca siswa setelah mengikuti program?
	Partisipasi siswa	Bagaimana tingkat antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan?
	Ketercapaian tujuan	Menurut Anda, apakah tujuan program telah tercapai?
	Perubahan kebiasaan membaca	Apakah terdapat perubahan minat siswa untuk membaca di luar kegiatan program?

Outcome	Kemampuan membaca	Bagaimana dampak program terhadap siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca?
	Keberlanjutan program	Menurut ibu, apakah program perlu terus dilaksanakan?
	Pengembangan program	Apa yang perlu diperbaiki atau dikembangkan agar Program Gemar Membaca memberikan hasil yang lebih baik?

Pedoman Wawancara Siswa/Peserta Program Gemar Membaca

Indeks	Keyword	Pertanyaan Wawancara
Context	Kebutuhan siswa	Buku apa saja yang biasanya kamu baca saat kegiatan membaca? Apakah bukunya sudah sesuai?
	Manfaat program	Apa manfaat yang kamu rasakan dari mengikuti kegiatan membaca?
Input	Sarana dan prasarana	Apakah tempat dan fasilitas yang digunakan untuk membaca sudah nyaman?
	SDM	Bagaimana bantuan dan pendampingan guru selama kamu mengikuti kegiatan membaca?
	Pelaksanaan kegiatan	Bagaimana pengalamanmu selama mengikuti Program Gemar Membaca?
	Efektivitas	Kegiatan apa yang paling kamu sukai dalam

Process	pelaksanaan	Program Gemar Membaca?
	Faktor penghambat	Apakah ada kesulitan atau kendala yang kamu alami selama mengikuti program?
Product	Peningkatan minat baca	Apakah kemampuan membaca/kebiasaan membaca kamu mengalami perubahan setelah mengikuti program?
	Partisipasi siswa	Apakah kamu menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan membaca?
Outcome	Perubahan kebiasaan membaca	Apakah kamu sekarang lebih sering membaca dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan membaca?
	Kemampuan membaca	Apakah kemampuan membaca kamu menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan membaca? Apakah itu membantu kamu dalam belajar?
	Keberlanjutan program	Apakah kamu ingin Program Gemar Membaca terus dilaksanakan?

Lampiran 6. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara

